

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Di dalam bab hasil penelitian ini ada dua hal yang dipaparkan, yaitu (1) bahasa guru yang digunakan dalam memberikan tugas, (2) tingkat pemahaman siswa terhadap bahasa guru pada saat memberikan tugas kepada siswa di kelas VII SMPN 2 Sindang Kelingi.

4.1.1 Penggunaan Bahasa Guru pada Saat Memberikan Tugas Kepada Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, bahasa guru pada saat memberikan tugas diklasifikasikan berdasarkan waktu pengucapan menjadi tiga, yaitu pada saat awal pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pelajaran. Dan berdasarkan jenis ujaran perintah, diklasifikasikan menjadi ujaran perintah dengan menggunakan penanda kesantunan dan ujaran perintah yang tidak menggunakan penanda kesantunan, dan ujaran perintah yang menggunakan kata kerja. Ujaran guru yang ditemukan antara lain :

1. *Dihitung benarnya! Disebutkan benarnya berapa!*
2. *...coba dibaca salah satu yang suaranya keras! Ayo Wiwin dibaca!*
3. *... Ayo baca dulu! Tati ayo baca!*

Dari contoh di atas terdapat beberapa ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa, beberapa ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa merupakan kalimat imperatif suruhan yang digunakan bersama dengan penanda kesantunan *ayo* dan *coba*. Penanda kesantunan *ayo* terlihat terdapat pada kalimat nomor 4, 20, 23, dan 28 sedangkan penanda kesantunan suruhan *coba*

terdapat pada kalimat nomor 4, 5, 6, 11, 19, 22, 28, dan 34 (lihat data di lampiran 3). Selain menggunakan penanda kesantunan, pada saat memberikan tugas kepada siswa, terlihat kalimat yang digunakan menggunakan kata kerja, disetiap ujaran perintah guru menggunakan kata kerja. Kalimat yang digunakan menggunakan penanda suruhan (!), seperti menggunakan intonasi seru yang terlihat pada setiap ujaran guru pada saat pemberian tugas yaitu pada ujaran 1 sampai dengan 35 semuanya menggunakan intonasi suruhan.

Contoh 1, guru memberikan perintah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : yang enggak ngerjakan kalian kerjakan sekarang! Dika sama Rozi! yang lain udah bisa?

S : bisa bu!

Contoh data di atas, terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat awal pembelajaran. Diawali dengan guru menanyakan pekerjaan rumah kepada siswa dan memberikan tugas kepada siswa yang tidak pekerjaan rumah di rumah. Ujaran yang digunakan oleh guru adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran ini termasuk ujaran direktif. Kalimat perintah yang diberikan guru kepada siswa menggunakan intonasi suruhan atau intonasi seru. Siswa melakukan perintah guru beberapa siswa yang belum mengerjakan pekerjaan rumah kemudian mengerjakan pekerjaan rumah, namun ada juga beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya yang belum dikerjakan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa guru memberikan tugas kepada siswa belum mendapat pemahaman yang baik dari siswa.

Contoh 2, penggunaan bahasa guru pada saat memberikan tugas kepada siswa, berlangsung pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : *dihitung benarnya! Disebutkan benarnya berapa!*

S : *(menghitung jumlah soal yang benar)*

Contoh data di atas, terjadi interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Ujaran diucapkan setelah guru dan siswa mengoreksi pekerjaan rumahnya bersama-sama. Ujaran yang digunakan oleh guru adalah ujaran perintah untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran ini termasuk kedalam ujaran direktif dengan menggunakan penanda suruhan intonasi suruhan. Setelah guru memberikan perintah kepada siswa, siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa secara gantian menyebutkan jumlah jawaban yang benar kepada guru. Namun ada beberapa siswa yang menyebutkan jumlah jawaban yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Sehingga dapat dikatakan siswa memiliki pemahaman yang baik, namun kejujuran yang kurang pada ujaran ini.

Contoh 3, penggunaan bahasa guru pada saat memberikan tugas kepada siswa, terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : *anak-anak ada buku paket? Yang ngak, gabung dengan yang punya buku paket!*

S : *(beberapa siswa duduk bergabung dengan temannya)*

Contoh data di atas, terjadi interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Ujaran diucapkan setelah guru dan siswa mengoreksi pekerjaan rumah dan akan melanjutkan ke materi berikutnya. Ujaran yang digunakan oleh guru adalah ujaran perintah untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran ini termasuk kedalam ujaran direktif dengan menggunakan

penanda suruhan intonasi suruhan. Setelah guru memberikan perintah kepada siswa, kemudian siswa melakukan apa yang diperintahkan guru, beberapa siswa duduk bergabung dengan siswa yang lain yang memiliki buku paket. Sehingga dapat dikatakan siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap ujaran guru.

Contoh 4, penggunaan bahasa guru pada saat memberikan tugas kepada siswa terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

*G : nah sekarang kita lanjutkan mengenai reaksi kimia di halaman 142 sampai 144. Nah kita lanjutkan mengenai reaksi kimia!. **Coba dibaca salah satu yang suaranya keras! Ayo Wiwin dibaca!***

S : (siswa membaca dengan pelan Wiwin membaca dengan suara keras)

Contoh data di atas, terjadi interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Setelah guru menjelaskan sedikit materi kemudian guru memberikan tugas kepada siswa. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran yang mengandung makna perintah untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran ini termasuk kedalam ujaran direktif imperatif dengan penanda kesantunan kata *coba*. Disini guru memberikan perintah kepada siswa untuk membaca dengan pelan dan Wiwin membaca dengan kalimat yang lantang. Setelah guru memberi perintah kepada siswa, siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Hanya siswa yang bernama Wiwin yang membaca dengan suara lantang, siswa yang lain membaca dengan suara pelan. Sehingga dapat dikatakan siswa memahami perintah guru dengan baik.

Contoh 5, penggunaan bahasa guru pada saat memberikan tugas, terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

G : Coba kalian lihat dan cari ciri perubahan kimia apa saja!

S : (membuka-buka buku paket)

Contoh data di atas, terjadi interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Setelah guru menjelaskan sedikit materi kemudian guru memberikan perintah kepada siswa untuk mencari ciri perubahan kimia. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran ini termasuk ujaran direktif imperatif dengan penanda kesantunan kata *coba*. Setelah guru memberi perintah kepada siswa, Banyak siswa yang hanya sekedar membuka-buka buku paket tanpa mencari ciri perubahan reaksi kimia. Sehingga dapat dikatakan siswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap ujaran guru.

Contoh 6, penggunaan bahasa guru pada saat memberikan tugas, terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

G : coba dikerjakan dulu nomor satu sampai dengan sepuluh! Soalnya dibuat! Jawabannya dibuat langsung! Nomor satu sampai

S : lima

Contoh data di atas, terjadi interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Setelah guru menjelaskan materi kemudian guru memberikan perintah kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran perintah untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk ujaran direktif imperatif dengan penanda kesantunan kata *coba*. Setelah guru memberi perintah kepada siswa, banyak siswa yang menawar-nawar

untuk mengerjakan soal agar lebih sedikit. Sehingga dapat dikatakan siswa memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap ujaran guru.

Contoh 7, penggunaan bahasa guru pada saat memberikan tugas kepada siswa terjadi pada saat akhir pembelajaran.

G : kalian lanjutkan di rumah! Kalian pelajari materi gerak dirumah!

S : (berkemas-kemas bukunya untuk beristirahat)

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berakhir. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seru. Pemahaman siswa pada saat guru memberikan perintah, banyak siswa yang telah sibuk mempersiapkan untuk beristirahat, namun masih ada sebagian siswa yang masih memperhatikan perintah guru. Hal ini menunjukkan bahwa faktor situasipun mempengaruhi siswa untuk dapat memahami ujaran guru dengan baik atau tidak.

Contoh 8, penggunaan bahasa guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Terjadi pada saat awal pembelajaran.

G : kita lanjutkan ketugas kita ya. Yang pertama harus urut sesuai absen, pertama!

S : (siswa membahas tugas sesuai dengan absen)

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat awal pembelajaran. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seru. Pemahaman siswa terhadap ujaran ini, siswa membahas tugas satu

persatu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap ujaran guru.

Contoh 9, penggunaan bahasa guru pada saat memberikan tugas kepada siswa, terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : golongan orang yang boleh meninggalkan shalat jumat sebutkan!

S : 4 golongan pak!

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ujaran yang guru gunakan merupakan ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seru atau intonasi perintah. Setelah guru memberikan perintah ini, beberapa siswa menjawab dengan antusias, namun masih ada sebagian siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru, mereka hanya diam. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ada beberapa siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap ujaran guru, namun juga ada beberapa siswa yang tidak terlalu paham dengan ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa.

Contoh 10, penggunaan bahasa guru pada saat memberikan tugas kepada siswa, terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G2 : kalau sudah kamu jumlahkan dan nanti dibagi empat. Ada yang betul semua? Yang sudah bawa kesini! Bapak kasih biji atau nilai!

S : (membawa hasil koreksiannya untuk dikasih nilai dengan guru)

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, setelah guru dan siswa mengoreksi hasil kerja. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seru atau intonasi

perintah. Pemahaman siswa pada saat guru memberikan perintah ini siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa membawa tugas yang telah dikoreksi kedepan untuk mendapatkan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap ujaran guru.

Contoh 11, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa, terjadi pada saat akhir pembelajaran.

*G : jadi sekarang nunggu istirahat masih ada waktu 10 menit. **Coba kalian kerjakan romawi dua!***

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat akhir pembelajaran. Ujaran yang digunakan oleh guru adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif imperatif dengan penanda kesantunan kata *coba* juga menggunakan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa tidak mengerjakan romawi II karena siswa lebih fokus kepada waktu istirahat yang tinggal beberapa menit lagi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor situasipun mempengaruhi pemahaman siswa, siswa menjadi tidak fokus lagi dengan pelajaran dan guru karena mereka sudah ingin beristirahat. Pada ujaran ini siswa memiliki pemahaman yang rendah.

Contoh 12, ujaran guru pada saat memberikan tugas, terjadi saat pembelajaran akan berakhir.

*G : jadi lihat yang nomor tiga puluh satu itu jawabannya zikrullah atau dzikir kepada ALLAH. **Yang salah di kurangi seperempat yang benar di tambah seperempat! Terus periksa lagi ada yang kurang atau salah lagi ngak!***

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran akan berakhir. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk

melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran representatif karena mengandung informasi lama, dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan perintah ini, sebagian siswa senang dan sebagian siswa tidak senang, siswa memeriksa kembali jawaban yang baru saja direvisi oleh guru, dan menambahkan dan mengurangi point yang mereka peroleh. Pada ujaran ini ada beberapa siswa yang mengurangi pointnya karena ia salah dan sebaliknya ada yang menambah pointnya karena jawabannya ternyata benar, namun ada juga beberapa siswa yang jawabannya salah tetap tidak mengurangi atau menambah point. Hal ini berarti menunjukkan ada beberapa siswa yang paham dengan ujaran guru, namun juga ada beberapa siswa yang kurang paham dengan ujaran guru.

Contoh 13, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa.

Disampaikan pada saat akhir kegiatan belajar mengajar.

G : selesai belum? Itu masih ada waktu empat menit. Jawabannya mudah karena jawabannya pendek-pendek ya! Kalau kamu selesai bagian dua romawi untuk dirumah kalian kerjakan bagian pengayaan ya! Kalau sudah, kalau belum sekaligus tambahkan di rumah!

Contoh data di atas, terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran akan berakhir. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, banyak siswa yang tidak mengerjakan soal dari romawi II karena berfikir pasti untuk PR, namun ada beberapa siswa juga yang mengerjakan romawi II walaupun waktu belajar sebentar lagi berakhir. Hal ini berarti menunjukkan ada beberapa siswa yang paham dengan ujaran guru, namun juga ada beberapa siswa yang kurang paham dengan ujaran guru.

Contoh 14, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa.

Disampaikan pada saat awal kegiatan belajar mengajar.

G : *Yang alfa tolong diaktifkan lagi sekolahnya seperti titin sekali, reki sekali. Sesuai dengan komitmen bapak siapa yang alfa satu kali kurang nilai, siapa yang tidak ada alfa ada penambahan nilai, jadi adilkan? **Perhatikan bapak dulu!** kalau bapak ngajar ya kita gantian ngomongnya nanti materi kita nggak masuk. Pada minggu lalu ada PR ngak kita kira-kira?*

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat awal pembelajaran. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa yang tadi ribut dan berbisik-bisik menjadi diam, siswa tidak lagi mengobrol dengan kawannya dan memperhatikan guru mereka yang ada di depan. Hal ini menunjukkan siswa paham dengan ujaran guru.

Contoh 15, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa.

Disampaikan pada saat awal kegiatan belajar mengajar.

G : *ya sudah-sudah nggak usah ribut, **siapa yang bikin PR angkat tangan!!***

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat awal pembelajaran. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, beberapa siswa diam namun masih ada beberapa siswa yang tetap ribut karena belum mengerjakan pekerjaan rumah. Kemudian juga ada beberapa siswa yang mengangkat tangannya karena mereka sudah mengerjakan pekerjaan rumahnya, dan sebagian siswa tidak mengangkat tangannya karena siswa belum mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hal ini

menunjukkan ada beberapa siswa yang paham dengan ujaran guru namun ada juga beberapa siswa yang masih kurang paham dengan ujaran guru.

Contoh 16 dan 17, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa.

Disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : *coba sebelum kita masuk kemateri selanjutnya, bab satu itu kira-kira apa yang dapat kalian pahami? Coba ada yang tahu? **Bab satu itu apa kira-kira yang kalian dapat, katakan sama bapak yang kalian mengerti apa!** Nanti pas ulangan enggak tahu lagi, atau ada yang enggak ngerti? **Kelas tujuh c minggir dulu bapak mau ngajar!***

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung dalam satu kalimat guru ini mengandung dua ujaran perintah. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, pada ujaran yang pertama tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan guru tentang apa yang telah dipahami pada materi bab satu, siswa hanya diam saja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang paham dengan ujaran guru sehingga siswa tidak memberikan pemahaman terhadap ujaran guru. Sedangkan pada ujaran dua, kelas tujuh c pergi dari pintu kelas, hal ini menunjukkan bahwa siswa paham dengan ujaran guru sehingga siswa memberikan pemahaman yang sesuai dengan perintah guru. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa yang paham dengan ujaran guru namun ada juga beberapa siswa yang masih kurang paham dengan ujaran guru.

Contoh 18, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa.

Disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : *ya perhatikan sini!*

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Ujaran yang gurur gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa melakukan apa yang guru perintahkan kepada siswa, beberapa siswa diam dan memperhatikan guru namun ada juga beberapa siswa yang tetap mengobrol dengan kawannya. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang paham dan ada sebagian siswa lagi yang kurang paham dengan ujaran guru.

Contoh 19, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : coba lihat materi sebelumnya!

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan penanda kesantunan kata *coba*. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa membuka-buka kembali lembar kerja siswa dan melihat materi pada minggu lalu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 20, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : Nomor lima siapa yang mau ngerjakan nomor lima? Kedepan ayo! ada yang betul kemaren diperiksa? Ada enggak?

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif

dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, tidak ada siswa yang maju kedepan untuk mengerjakan latihan nomor lima. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang paham paham terhadap ujaran guru.

Contoh 21, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada kegiatan belajar mengajar berlangsung.

*G : menentukan koefisien? Koefisien, jadi apa kemaren angka yang ada di depan , **perhatikan persamaannya!** Lima x kuadrat min tiga tambah enam, mana angka yang di depan?*

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa memperhatikan buku lembar kerja siswa masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 22, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat akhir kegiatan belajar mengajar.

*G : gampang kalau memperhatikan bapak. **Arin duduk coba perhatikan pelajaran kemaren!***

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan dan menggunakan penanda kesantunan suruhan yaitu kata *coba*. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru siswa yang bernama Arin duduk

kembali di tempat duduknya memperhatikan buku lembar kerja siswa masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 23, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat awal kegiatan belajar mengajar.

G : sekarang kita lanjutkan hadist tentang menuntut ilmu! Ayo baca dulu! Tati ayo baca!

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat awal pembelajaran. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif imperatif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan dan menggunakan penanada kesantunan suruhan yaitu kata *ayo*. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa yang bernama Tati membaca materi tentang hadist. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 24, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : boleh ditanyakan. Kalau sudah kalian kerjakan latihan halaman 17!

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa membuka lembar kerja siswa halaman 17 dan mulai mengerjakan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 25, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : iya satu sampai dua puluh lima!

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa mengerjakan latihan sampai dengan nomor dua puluh lima. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 26, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat awal kegiatan belajar mengajar.

G : kenapa sampai tinggal? Siapa yang tinggal atau enggak buat angkat tangan!

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat awal pembelajaran. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah mengangkat tangannya dan yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tidak mengangkat tangannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 27 dan 28, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat awal kegiatan belajar mengajar.

G : yang enggak buat PR atau alfa nilainya dikurangi satu! Kalau tidak tahu tanya dengan kawan! Nanti dikumpulkan Prnya! Sekarang buka bab tiga! Bab tiga itu kehidupan sosial manusia. Coba yang bersifat sosial apa? Manusia yang bersifat sosial apa? Apa yang bersifat sosial coba, contohnya yang bersifat sosial ayo! siapa yang bisa!

Contoh data di atas, terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat awal pembelajaran dalam kalimat ini terdapat dua ujaran guru pada saat memberikan tugas. Pada ujaran pertama guru menggunakan ujaran yang mengandung informasi baru untuk pendengar, maka ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran representatif. Pada ujaran yang kedua guru juga menggunakan ujaran direktif imperatif dengan menggunakan penanda kesantunan suruhan *ayo* dan *coba*. Pada ujaran yang pertama tidak terlihat pemahaman siswa karena perintah tidak dilakukan untuk sekarang, tetapi nanti. Sedangkan pada ujaran yang kedua beberapa siswa menjawab apa yang guru tanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 29, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : ya kamu!

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa yang tunjuk

tangan dan dipersilahkan dengan guru menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 30, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : kalau diam berarti tidak ya? Sekarang kalian kerjakan latihan bab tiga!

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa mengerjakan latihan yang guru berikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 31, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

G : iya esaynya juga!

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa juga mengerjakan latihan esay yang guru berikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 32, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar akan berakhir.

G : sudah selesai? kumpulkan dulu PR kalian ke depan!

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa juga mengerjakan latihan esay yang guru berikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 33, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar akan berakhir.

G : kalau belum selesai kalian lanjutkan lagi di rumah ya, sekarang bersiap-siap pulang!

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar akan berakhir. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif dengan intonasi seruan atau intonasi suruhan. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa melakukan apa yang guru perintahkan, siswa mengemasikan peralatan tulisnya kedalam tas dan bersiap untuk pulang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 34, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat kegiatan belajar berlangsung.

G : yang pertama itu anggi coba dibacakan!

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung. Ujaran yang guru gunakan adalah ujaran untuk melakukan sesuatu sehingga ujaran tersebut termasuk kedalam ujaran direktif imperatif dengan menggunakan penanda kesantunan kata *coba*. Setelah guru mengucapkan ujaran ini, siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa yang bernama Anggi membaca dan siswa yang lain mendengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paham terhadap ujaran guru.

Contoh 35, ujaran guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Disampaikan pada saat kegiatan belajar berlangsung.

*G : siapa yang bisa? Kemarenkan kita bahas masalah norma, **macam-macam norma kalian hafalkan di rumah!** Apa itu maksud norma, sudah bicara hukum norma ditinggalkan.*

Contoh data di atas , terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung. Ujaran yang guru gunakan adalah yang mengandung informasi baru untk pendengar, maka ujaran ini adalah ujaran representatif. Pada ujaran ini, siswa tidak diminta untuk mengerjakan perintah sekarang, melainkan pada pertemuan berikutnya.

Dari pemberian perintah tersebut, tergambar bahwa guru di SMPN 2 Sindang kelingi pada saat memberikan tugas menggunakan kalimat direktif dengan penanda kesantunan suruhan imperatif yaitu *ayo* dan *coba*, selain itu guru juga menggunakan intonasi seruan dan menggunakan ujaran representatif yang mengandung informasi baru bagi pendengar. Pemahaman siswa yang diberikan oleh setiap siswa beragam pada setiap ujaran guru pada saat memberikan tugas. ada siswa yang dapat memahami dengan baik, yaitu melakukan apa yang di perintahkan dengan guru dengan tepat, sedangkan ada beberapa siswa yang

memberikan pemahaman yang kurang baik terhadap ujaran guru, mereka tidak melakukan dengan sesuai apa yang di perintahkan guru kepada mereka.

4.1.2 Pemahaman Siswa Terhadap Bahasa Guru Pada Saat Memberikan Tugas

Tabel 1 pemahaman siswa terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas.

No	Ujaran guru	Pemahaman siswa					Frekuensi
		R1	R2	R3	R4	R5	
1	G1	8	4	11	1	15	39
2	G2	6	3	21	2	7	39
3	G3	4	13	6	3	13	39
4	G4	13	3	1	9	13	39
5	G5	5	9	6	5	14	39
6	G6	4	6	8	8	13	39
7	G7	4	8	6	8	13	39
8	G8	4	6	4	11	14	39
9	G9	5	5	3	6	20	39
10	G10	4	7	6	13	9	39
11	G11	7	5	3	8	16	39
12	G12	2	5	12	7	13	39
13	G13	4	6	10	6	13	39
14	G14	5	8	7	7	12	39
15	G15	8	12	11	0	8	39
16	G16	7	5	7	5	15	39
17	G17	6	13	5	4	11	39
18	G18	10	4	3	8	14	39
19	G19	2	10	10	3	14	39
20	G20	9	5	9	4	12	39
21	G21	5	5	6	11	12	39
22	G22	3	8	9	7	12	39
23	G23	7	8	6	5	13	39
24	G24	5	6	6	9	13	39
25	G25	6	5	7	6	15	39
26	G26	2	8	8	3	18	39
		145	177	191	159	342	

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

Untuk mengetahui pemahaman siswa pada setiap ujaran guru, maka dilakukan persentase dari jawaban siswa.

Dari data perhitungan lampiran VII dapat dilihat 20,5% orang siswa sangat tidak paham dan 10% orang siswa tidak paham. Sedangkan untuk siswa yang paham adalah 2,5% orang siswa paham, dan 38,4% orang siswa sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi jumlah siswa yang paham terhadap ujaran guru (G1) adalah 40,9% orang siswa dan 30,5% orang siswa yang tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G2) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 15,3% orang siswa sangat tidak paham, 7,6 % orang siswa yang tidak paham. Sedangkan 5,1% orang siswa paham, dan 17,9% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi jumlah siswa yang paham terhadap ujaran guru (G2) adalah 23% orang siswa dan 22,9% orang siswa yang tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G3) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 10,2% orang siswa yang sangat tidak paham, 33,3% orang siswa tidak paham. Sedangkan 7,6% orang siswa paham dan 33,3% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi jumlah siswa yang paham terhadap ujaran guru (G3) adalah 40,9% orang siswa dan 43,3% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G4) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa di lampiran VII terlihat 33,3% orang siswa sangat tidak paham, 7,6% orang siswa tidak paham.

Sedangkan 23% orang siswa paham dan 33,3% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi jumlah siswa yang paham terhadap ujaran guru (G4) adalah 56,3% orang siswa dan 40,9% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru G5 adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa di lampiran VII terlihat bahwa 12,8% orang siswa sangat tidak paham, 23% orang siswa tidak paham. Sedangkan 2,5% orang siswa paham dan 35,8% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G5) adalah 48,6% dan 35,8% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G6) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 10,2% orang siswa sangat tidak paham, 15,3% orang siswa tidak paham. Sedangkan 20,5% orang siswa paham dan 33,3% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G6) adalah 53,8% dan 25,5% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G7) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 10,2% orang siswa sangat tidak paham, 20,5% orang siswa tidak paham. Sedangkan 20,5% orang siswa paham dan 33,3% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G7) adalah 53,8% dan 20,7% siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G8) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 10,2% orang siswa sangat tidak paham, 15,3% orang siswa tidak paham. Sedangkan 28,2% orang siswa paham dan 35,8% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G8) adalah 64% dan 25,5% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G9) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 12,8% orang siswa sangat tidak paham, 12,8% orang siswa tidak paham. Sedangkan 15,3% orang siswa paham dan 51,2% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G9) adalah 66,5% dan 25,6% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G10) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 10,2% orang siswa sangat tidak paham, 17,9% orang siswa tidak paham. Sedangkan 33,3% orang siswa paham dan 23% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G10) adalah 56,3% dan 28,1% siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G11) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 17,9% orang siswa sangat tidak paham, 12,8% orang siswa tidak paham. Sedangkan 20,3% orang siswa paham dan 41% sangat paham terhadap ujaran

guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G11) adalah 61,5% dan 30,7% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G12) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 5,1% orang siswa sangat tidak paham, 12,8% orang siswa tidak paham. Sedangkan 17,9% orang siswa paham dan 33,3% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G12) adalah 51,2% dan 17,9% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G13) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 10,2% orang siswa sangat tidak paham, 15,3% orang siswa tidak paham. Sedangkan 15,3% orang siswa paham dan 33,3% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G13) adalah 48,6% dan 25,5% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G14) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 12,8% orang siswa sangat tidak paham, 20,5% siswa tidak paham. Sedangkan 17,9% orang siswa paham dan 30,7% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G14) adalah 48,6% dan 33,3% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G15) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 15,3% orang siswa sangat tidak paham, 30,7% orang siswa tidak paham. Sedangkan 0% orang siswa paham dan 20,5% orang siswa sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G15) adalah 20,5% dan 46% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G16) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 17,9% orang siswa sangat tidak paham, 12,8% orang siswa tidak paham. Sedangkan 12,8% orang siswa paham dan 38,4% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G16) adalah 51,2% dan 30,7% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G17) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 15,3% orang siswa sangat tidak paham, 33,3% orang siswa tidak paham terhadap ujaran guru. Sedangkan 10,2% orang siswa paham dan 28,2% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G17) adalah 38,4% dan 48,6% siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G18) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 25,6% orang siswa sangat tidak paham, 10,2% orang siswa tidak paham terhadap ujaran guru. Sedangkan 20,5% orang siswa paham dan 35,8% sangat paham terhadap ujaran guru.

terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G18) adalah 56,3% dan 35,8% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G19) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 5,1% orang siswa sangat tidak paham, 25,6% orang siswa tidak paham terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas. sedangkan 7,6% orang siswa paham dan 35,8% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G19) adalah 43,4% dan 30,7% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G20) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 23% orang siswa sangat tidak paham, 12,8% orang siswa tidak paham terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas. sedangkan 10,2% orang siswa paham dan 30,7% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G20) adalah 40,9% dan 35,8% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G21) adalah:

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 12,8% orang siswa sangat tidak paham, 12,8% orang siswa tidak paham terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas. sedangkan 28,2% orang siswa paham dan 30,7% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G21) adalah 58,9% dan 25,6% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G22) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 7,6% orang siswa sangat tidak paham, 20,5% orang siswa tidak paham terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas. sedangkan 17,9% orang siswa paham dan 30,7% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G22) adalah 48,6% dan 28,1% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G23) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 17,9% orang siswa sangat tidak paham, 12,8% orang siswa tidak paham terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas. sedangkan 12,8% orang siswa paham dan 33,3% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G23) adalah 46,1% dan 30,7% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G24) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 12,8% orang siswa sangat tidak paham, 15,3% orang siswa tidak paham terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas. sedangkan 23% orang siswa paham dan 33,3% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G24) adalah 56,3% dan 28,1% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G25) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 15,3% orang siswa sangat tidak paham, 12,8% orang siswa tidak paham terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas. Sedangkan 15,3% orang siswa paham

dan 38,4% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G25) 53,7% dan 28,1% orang siswa tidak paham.

Pemahaman siswa terhadap ujaran guru (G26) adalah :

Dari perhitungan persentase pemahaman siswa pada lampiran VII terlihat 5,1% orang siswa sangat tidak paham, 20,5% orang siswa tidak paham terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas. Sedangkan 20,5% orang siswa paham dan 7,6% sangat paham terhadap ujaran guru. Jadi siswa yang paham terhadap ujaran guru (G26) adalah 53,7% dan 25,6% orang siswa tidak paham.

Tabel 2 pemahaman siswa terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas

No	Ujaran guru	Pemahaman siswa sangat tidak paham (%)	Pemahaman siswa tidak paham (%)	Pemahaman siswa cukup paham (%)	Pemahaman siswa paham (%)	Pemahaman siswa sangat paham (%)	Pemahaman siswa paham dan sangat paham (%)
1	G1	20,5	10	28	2,5	38,4	40,9
2	G2	15,3	7,6	53,8	5,1	17,9	23
3	G3	10,2	33,3	15,3	7,6	33,3	40,9
4	G4	33,3	7,6	2,5	23	33,3	56,3
5	G5	12,8	23	15,3	12,8	35,8	48,6
6	G6	10,2	15,3	20,5	20,5	33,3	53,8
7	G7	10,2	20,5	15,3	20,5	33,3	53,8
8	G8	10,2	15,3	10,2	28,2	35,8	64
9	G9	12,8	12,8	7,6	15,3	51,2	66,5
10	G10	10,2	17,9	15,3	33,3	23	56,3
11	G11	17,9	12,8	7,6	20,5	41	61,5
12	G12	5,1	12,8	30,7	12,7	33,3	51,2
13	G13	10,5	15,3	25,6	15,3	33,3	48,6
14	G14	12,8	20,5	17,9	17,9	10,7	48,6
15	G15	15,3	30,7	28,2	0	20,5	20,5
16	G16	17,9	12,8	17,9	12,8	38,4	51,2
17	G17	15,3	33,3	12,8	10,2	28,2	38,4
18	G18	25,6	10,2	7,6	20,5	35,8	56,3
19	G19	5,1	25,6	25,6	7,6	35,8	43,4
20	G20	23	12,8	23	10,2	30,7	40,9
21	G21	12,8	12,8	15,3	28,2	30,7	58,9
22	G22	7,6	20,5	23	17,9	30,7	48,6
23	G23	17,9	12,8	15,3	12,8	33,3	46,1
24	G24	12,8	15,3	15,3	23	33,3	46,3
25	G25	15,3	12,8	17,9	15,5	38,4	53,7
26	G26	5,1	20,5	20,5	7,6	46,1	53,7

Dari tabel di atas, terlihat siswa yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap adalah ujaran guru adalah ujaran guru G1, G2, G3, G15 dan G17. Sedangkan siswa yang memiliki pemahaman yang cukup terhadap ujaran adalah ujaran guru G4, G6, G7, G10, G12, G13, G14, G16, G18, G19, G20, G21, G22, G23, G24, G25 dan G26. Dan siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi terhadap ujaran guru adalah ujaran guru G8, G9 dan G11. Dari tabel tersebut

dapat kita lihat bahwa ujaran guru yang mendapat pemahaman pemahaman paling tinggi adalah ujaran guru G9 yaitu 66,5%.

Tabel 3 Skor Item siswa

No	Ujaran guru	Pemahaman siswa					Frekuensi
		R1	R2	R3	R4	R5	
1	G1	8	8	53	4	75	39
2	G2	6	6	63	8	35	39
3	G3	4	26	18	12	65	39
4	G4	13	6	3	36	65	39
5	G5	5	18	18	20	70	39
6	G6	4	12	24	32	65	39
7	G7	4	16	18	32	65	39
8	G8	4	15	12	44	70	39
9	G9	5	10	9	24	100	39
10	G10	4	14	18	52	45	39
11	G11	7	10	9	32	80	39
12	G12	2	10	36	28	65	39
13	G13	4	12	30	24	65	39
14	G14	5	16	21	28	60	39
15	G15	8	24	33	0	40	39
16	G16	7	10	21	20	75	39
17	G17	6	26	15	16	55	39
18	G18	10	4	9	32	70	39
19	G19	2	20	30	12	70	39
20	G20	9	10	27	16	60	39
21	G21	5	10	18	44	60	39
22	G22	3	16	27	28	60	39
23	G23	7	16	18	20	65	39
24	G24	5	12	18	36	65	39
25	G25	6	10	21	24	75	39
26	G26	2	16	24	12	90	39
		145	353	593	636	1710	3437

Jadi untuk mengetahui siswa yang sangat tidak paham, tidak paham, cukup paham, paham dan sangat paham dapat kita lihat dengan perhitungan persentase berikut:

1. Jumlah siswa yang sangat tidak paham adalah :

$$R = \frac{145}{39} = 3,7 = \frac{3,7}{26} \times 100\% = 14,23\%$$

2. Jumlah siswa yang tidak paham adalah :

$$R = \frac{177}{39} = 4,5 = \frac{4,5}{26} \times 100\% = 17,3\%$$

3. Jumlah siswa yang kurang paham adalah :

$$R = \frac{191}{39} = 4,8 = \frac{4,8}{26} \times 100\% = 18,4\%$$

4. Jumlah siswa yang paham adalah :

$$R = \frac{159}{39} = 4,07 = \frac{4,07}{26} \times 100\% = 15,6\%$$

5. Jumlah siswa yang sangat paham adalah :

$$R = \frac{342}{39} = 8,76 = \frac{8,76}{26} \times 100\% = 33,6\%$$

Berdasarkan tabel pemahaman siswa, dan perhitungan persentase pemahaman siswa, terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap ujaran guru adalah 14,23% siswa sangat tidak paham terhadap ujaran guru, 17,3% siswa tidak paham terhadap ujaran guru, 18,4% siswa kurang paham terhadap ujaran guru, 15,6% siswa paham terhadap ujaran guru dan 33,6% siswa sangat paham terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas.

Jadi untuk menentukan persentase total digunakan rumus sebagai berikut :

Langkah 1 mencari jumlah skor kriterium

Jml skor Kriterium = (skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden)

$$= 5 \times 26 \times 39 = 5070$$

Langkah 2 menghitung persentase total

$$= \frac{\text{jumlah skor kriterium}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

$$= \frac{3437}{5070} \times 100\% = 67,79\%$$

Menurut Riduwan (2004:89) kategori pemahaman adalah sebagai berikut

Interval persentase	Keterangan
0%-20%	Sangat tidak paham
21%-40%	Tidak paham
41%-60%	Cukup paham
61%-80%	Paham
81%-100%	Sangat paham

Dari hasil perhitungan persentase pahaman di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap ujaran guru adalah 67,79%. Bila dilihat pada tabel skala pemahaman berarti pemahaman siswa berada pada rentang 61%-80% yang berarti paham. Dalam hal ini berarti siswa paham terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa ujaran guru pada saat memberikan tugas, dapat dikelompokkan menjadi dua, ujaran yang menggunakan penanda kesantunan suruhan, yaitu kata *ayo* dan *coba*, dan ujaran yang tidak menggunakan penanda kesantunan dengan menggunakan kata perintah. Ujaran yang digunakan oleh guru merupakan ujaran direktif yang bertujuan menghasilkan efek berupa tindakan dari mitra tutur atau pendengar. Saat memberikan perintah guru berharap siswa dapat memahami ujaran guru dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang guru ujarakan. Siswa yang dapat memahami ujaran guru dengan baik yaitu siswa yang dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan perintah guru, sedangkan siswa yang tidak paham adalah siswa yang tidak mampu memahami ujaran guru dengan melakukan tindakan sesuai dengan ujaran guru pada saat memberikan tugas. Saat siswa memahami ujaran guru, ada beberapa hal yang mempengaruhi yaitu situasi atau keadaan sekitar pada saat ujaran diucapkan. Ujaran yang diucapkan pada saat pembelajaran akan berakhir atau pada saat menjelang istirahat, menggambarkan pemahaman siswa yang tidak terlalu paham terhadap ujaran guru, karena siswa lebih berkonsentrasi kepada waktu istirahat atau pulang dari pada memperhatikan ujaran guru. Namun ujaran yang diucapkan pada saat pembelajaran berlangsung lebih mendapat pemahaman yang baik dari siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas, pemahaman siswa terhadap ujaran guru ada beberapa macam, yaitu menerima, menolak, senang, dan tidak senang. Pada saat siswa memahami dengan menerima, maka siswa akan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, apabila siswa memahami dengan menolak, maka siswa

tidak akan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Begitu juga dengan pemahaman senang tidak senang, ada beberapa siswa yang senang dengan ujaran guru dan melakukan apa yang guru perintahkan, namun ada juga siswa yang tetap melakukan perintah guru namun dengan rasa tidak senang dan tidak melakukan ujaran guru dengan pemahaman tidak senang.

Berdasarkan hasil analisis di atas bentuk bahasa guru pada saat memberikan tugas di kelas VII SMPN 2 Sindang Kelingi, tingkat keterpahaman siswa terhadap penggunaan bahasa guru berada pada skala paham, terbukti dari jumlah persentase pemahaman yaitu 67,79%. Selain itu ujaran guru yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi adalah ujaran G9 sebesar 66,5%, G8 sebesar 64%, G11 61,5% dan ujaran guru yang memiliki tingkat pemahaman terendah adalah ujaran G25 sebesar 20,5%, G2 sebesar 23%.

Ujaran guru G9 yaitu *sekarang kita lihat di halaman 146 mengenai macam-macam reaksi kimia! Diperhatikan bukunya! Sudah dibuka bukunya?*, dari ujaran (G9) dapat dilihat ujaran tersebut tidak menggunakan penanda kesantunan, siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap ujaran ini. Ujaran guru (G8) yaitu *sekarang kita lanjutkan mengenai reaksi kimia reaksi kimia halaman 142 sampai 144. Coba dibaca, salah satu yang suaranya keras!*, dari ujaran guru (G8) dapat dilihat bahwa dalam ujaran ini guru menggunakan penanda kesantunana yaitu kata *coba*, namun pemahaman siswa menunjukkan siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap ujaran ini. Ujaran guru (G11) yaitu *latihan tadi sudah selesai anak-anak? Kalau belum kalian lanjutkan lagi di rumah! Kalian pelajari juga materi gerak, di rumah ya anak-anak!*, ujaran ini

tidak menggunakan penanda kesantunan, namun pemahaman siswa menunjukkan siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap ujaran ini

Ujaran guru (G15) adalah *jadi sekarang nunggu istirahat masih ada waktu sepuluh menit. Coba kalian kerjakan romawi III!*, dari ujaran tersebut dapat dilihat dalam ujaran ini guru menggunakan penanda kesantunan suruhan yaitu kata *coba*,. namun ternyata pemahaman siswa menunjukkan siswa kurang paham terhadap ujaran ini. Ujaran guru (G2) adalah *Bagaimana komentar kalian terhadap sikap yang ditunjukkan oleh Bawang Merah? Tuliskan dalam kertas selebar!*. Dalam kalimat tersebut dapat dilihat guru tidak menggunakan penanda kesantunan, namun ternyata pemahaman siswa menunjukkan siswa kurang paham terhadap ujaran ini.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa ujaran guru pada saat memberikan tugas sesuai dengan ketentuan-ketentuan kalimat perintah, kalimat perintah yang digunakan guru berpola PS, dan ada beberapa yang menggunakan penanda kesantunan suruhan. Pada ujaran guru yang mendapat pemahaman yang baik dari siswa dengan ujaran yang mendapat pemahaman yang kurang baik dari siswa memiliki pola kalimat perintah yang sama, hal ini menunjukkan bahwa ujaran guru pada saat memberikan tugas sudah baik dan sesuai dengan ciri kalimat perintah.

Jika dilihat dari pemakaian penanda kesantunan atau tidak, terlihat bahwa pemakaian penanda kesantunan tidak berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap ujaran guru. Terlihat beberapa ujaran guru yang menggunakan ujaran dengan penanda kesantunan memiliki pemahaman yang sama dengan ujaran yang

tidak menggunakan penanda kesantunan, yaitu ada pemahaman siswa yang menunjukkan bahwa siswa paham, dan ada pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa belum paham.

Selain itu jika dilihat dari dua ujaran yang memiliki pemahaman tertinggi dan pemahaman terendah yaitu ujaran G9 dan G2 dapat kita lihat pada ujaran G9 banyak siswa yang paham karena pada ujaran ini ujaran guru hanya berupa suruhan, guru tidak meminta siswa untuk mengerjakan latihan, guru hanya meminta siswa untuk membuka dan memperhatikan buku paketnya. Untuk memahami ujaran ini siswa tidak harus memahami terlebih dahulu materi pelajaran ini karena perintah guru hanya untuk membuka buku. Sedangkan pada ujaran G2 banyak siswa yang tidak paham karena dapat kita lihat pada ujaran G2 guru memberikan perintah kepada siswa untuk mengomentari sebuah dongeng, di sini berarti siswa diminta untuk memberikan pendapatnya, untuk dapat memahami ujaran G2 dengan baik berarti siswa harus paham terhadap materi mata pelajaran ini. Pada ujaran G2 ini banyak siswa yang tidak paham karena banyak siswa yang kurang mengerti dengan materi pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Bahasa guru dalam memberikan tugas di kelas VII SMPN 2 Sindang Kelingi. Dalam memberikan tugas guru sudah menggunakan ujaran perintah yang sesuai dengan ciri kalimat perintah. Guru menggunakan intonasi suruhan dan menggunakan kata kerja, contoh kata *kerjakan*, *sebutkan*, *lanjutkan*. Selain itu guru juga menggunakan penanda santunan suruhan atau imperatif suruhan. Penanda imperatif suruhan yang digunakan guru adalah kata *ayo*, dan *coba*. Namun penanda suruhan yang paling sering digunakan adalah penanda kesantunan suruhan *coba*.
2. Pemahaman siswa terhadap ujaran guru berbeda-beda, ada pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa sangat tidak paham, siswa tidak paham, siswa cukup paham, siswa paham dan siswa sangat paham. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa 14,23% siswa sangat tidak paham terhadap ujaran guru, 17,3% siswa tidak paham terhadap ujaran guru, 18,4% siswa cukup paham terhadap ujaran guru, 15,6% siswa paham terhadap ujaran guru dan 33,6% siswa sangat paham terhadap ujaran guru. Tingkat pemahaman siswa adalah 67,79% hal ini berarti siswa memiliki pemahaman yang cukup atau baik terhadap ujaran guru pada saat memberikan tugas.

5.2 Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggambarkan penggunaan bahasa guru pada saat memberikan tugas kepada siswa yang dapat dijadikan bahan perbaikan penggunaan bahasa guru pada saat memberi tugas bagi para guru SMP pada umumnya.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek penelitian yang lebih luas, peneliti lain dapat melanjutkan dengan objek pemahaman siswa terhadap ujaran guru pada saat bertanya, objek penelitian dapat diperluas, tidak hanya dilakukan satu sekolah saja.

Daftar pustaka

- Alma, Buchari. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim. 2010. *Pengertian Kalimat Perintah*. <http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2050671-pengertian-kalimat-perintah/#ixzz2N45TMBGK>. Diunduh tanggal 10 maret 2013 Pukul 20:24 Wib.
- Ashianti, Retno Setiorini. *Analisis Penggunaan Tata Bahasa dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. artikel ilmiah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Duoglas. - . *Prinsip Pembelajaran Bahasa*. Paerson Education.
- Chaer, Abdul. Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Halliday, M.A.K. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pnandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muslich, Masnur. 1990. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galiyah.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rosidi, Imron. 2010. *Klasifikasi Tindak Tutur*. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/02/klasifikasi-tindak-tutur.html> . Diunduh tanggal 21 Desember 2012 pukul 13:51 Wib.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2011. *Kunci Bahasa Guru Menentukan Keberhasilan Pembelajaran Inovatif*.
<http://garduguru.blogspot.com/2011/10/kunci-bahasa-guru-menentukan.html>. Diunduh tanggal 28 Februari 2013 pukul 10:33 Wib.
- Siagian, Sondang. P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, Putu Dewa I dan Muhamad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Penelitian Terdahulu

- Asparida. 2012. *Bahasa Guru Dalam Mengekspresikan Penghargaan (Reward) dan Hukuman (Punishment) Kepada Siswa di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah IV Kota Bengkulu*. Bengkulu : UNIB (tidak diterbitkan).
- Krisnawati, Ambar. 2010. *Persepsi Siswa SMA Negeri Kota Bengkulu Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu Tahun 2009*. Bengkulu : UNIB (tidak diterbitkan).
- Marlini, Oktita. 2003. *Bahasa Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SMU Negri 6 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2002/2003*. Bengkulu: UNIB (Tidak diterbitkan).
- Novita Yesi. 2010. *Pemahaman Mahasiswa Bahasa Indonesia Terhadap Puisi Tahun 200-an*. Bengkulu : UNIB (tidak diterbitkan)
- Yansah, Khaidir. 2012. *Tindak Tutur Pertanyaan Guru Kepada Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas VIII SMPN 17 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Bengkulu: UNIB (Tidak diterbitkan).

Lampiran 1

Lampiran 1 transkripsi rekaman bahasa guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA, Agama, Matematika, KWN dan IPS.

1.1 Transkrip bahasa guru pada saat melaksanakan pembelajaran, mata pelajaran IPA.

- G : selamat pagi anak-anak (01/IPA/Rek/210813/001)
- S : pagi buk(01/IPA/Rek/210813/002)
- G : kemaren ada PR ya? Sudah kalian kerjakan PR kalian di rumah? (01/IPA/Rek/210813/003)
- S : (beberapa siswa) belum bu, lupa bu! (01/IPA/Rek/210813/004)
- S : sudah buk! (01/IPA/Rek/210813/005)
- G : **yang nggaknkerjakan kalian kerjakan sekarang!** Dika sma Rozi!
yang lain udah bisa? (01/IPA/Rek/210813/006)
- S : bisa bu! (01/IPA/Rek/210813/007)
- G : Rozi sama Dika kamu kerjakan yang tadi cari bukunya! (01/IPA/Rek/210813/008)
- G : (memberikan jawaban PR)
- S : (mengkoreksi hasil pekerjaan rumahnya)
- G : **dihitung benarnya! Disebutkan benarnya berapa!** (01/IPA/Rek/210813/009)
- S : (menghitung berapa benar hasil pekerjaan rumahnya)
- G : pegang buku paket semua ngak?
Yang ngak, gabung dengan yang punya buku paket! (01/IPA/Rek/210813/010)
- S : (duduk bergabung dengan kawannya)
- G : jadi kalau kemaren perubahan kimia atau perubahan yang menghasilkan zat jenis baru, nah itu dinamakan juga dengan reaksi kimia jadi kalau kalian mendengar kata reaksi berarti disitu sudah jelas terjadi perubahan... (01/IPA/Rek/210813/011)
- S : kimia (01/IPA/Rek/210813/012)
- G : kimia, nah dalam reaksi kimia ini ada istilah persamaan reaksi (guru menulis di papan tulis) (01/IPA/Rek/210813/013)
- G : nah sekarang kita lanjutkan mengenai reaksi kimia di halaman 142 sampai 144. Nah kita lanjutkan mengenai reaksi kimia!. **Coba dibaca salah satu yang suaranya keras! Ayo Wiwin dibaca!** (01/IPA/Rek/210813/014)
- S : Reaksi kimia adalah suatu proses alam yang selalu menghasilkan antarubahan senyawa kimia. Senyawa ataupun senyawa-senyawa awal yang terlibat dalam reaksi disebut sebagai reaktan. Reaksi kimia biasanya dikarakterisasikan dengan perubahan kimiawi, dan akan menghasilkan satu atau

lebih produk yang biasanya memiliki ciri-ciri yang berbeda dari reaktan. Secara klasik, reaksi kimia melibatkan perubahan yang melibatkan pergerakan elektron dalam pembentukan dan pemutusan ikatan kimia, walaupun pada dasarnya konsep umum reaksi kimia juga dapat diterapkan pada transformasi partikel-partikel elementer seperti pada reaksi nuklir. Reaksi-reaksi kimia yang berbeda digunakan bersama dalam sintesis kimia untuk menghasilkan produk senyawa yang diinginkan. Dalam biokimia, sederet reaksi kimia yang dikatalisis oleh enzim membentuk lintasan metabolisme, di mana sintesis dan dekomposisi yang biasanya tidak mungkin terjadi di dalam sel dilakukan. (01/IPA/Rek/210813/015)

S : jadi persamaan reaksi kemaren selintas juga kita sudah lihat kemarin ya mengenai persamaan reaksi ini. Jadi persamaan reaksi ini digunakan untuk menggambarkan reaksi kimia, jadi kalau reaksi kimia itu sudah jelas terjadi perubahan kimia, jadi untuk menggambarkan perubahan dalam kita buat dalam persamaan reaksi, nah persamaan reaksi yang kita buat ini berdasarkan rumus kimia jadi kalau dalam persamaan reaksi ada yang disebut dengan pereaksi atau reaktan ya! Kemudian ada hasil reaksi atau produknya. Rumus kimia yang kita gunakan berarti rumus kimia antara pereaksi atau reaktannya dan juga hasil reaksi kemudian ada angka koefisien. Jadi koefisien itu yang ada, bilangan yang ada dimana? (01/IPA/Rek/210813/016)

S : depan (01/IPA/Rek/210813/017)

G : dirumus kimia. Jadi untuk persamaan reaksi karena terdiri dari pereaksi atau reaktan ada juga hasil reaksi sama dengan produk, nah berarti dalam satu persamaan reaksi ini bisa menggunakan rumus (guru menuliskan di papan tulis). Pereaksi dari ini berarti menghasilkan ya, atau ini hasilnya. (01/IPA/Rek/210813/018)

Reaksi kimia kita buat dalam persamaan reaksi yang terdiri dari pereaksi dan produk contohnya dalam reaksi pembentukan air jadi air itu dibuat dari hidrogen dan juga oksigen (guru menulis di papan tulis) jadi yang sebelah sini berarti ini pereaksinya ya. Yang disebelah kiri tanda panah ini sebagai reaktan atau pereaksi kemudian, sebelah kanan ini sebagai produknya. Ini dinamakan dengan rumus kimia kemudian angka yang ada di depan rumus kimia, jadi ada angka dua kemudian disini ada angka atau nggak di sini? (01/IPA/Rek/210813/019)

S : tidak! (01/IPA/Rek/210813/020)

G : tidak ya, tapi walaupun di sini tidak menuliskan angka ini menunjukkan bahwa ada koefisien satu kemudian ini ada dua, angka-angka yang di depan ini merupakan koefisien nah kemudian selain koefisien dituliskan juga wujudnya, di sini ada tanda tulisan g, dan di sini ada l jadi ini menunjukkan wujud dari masing-masing yang kita gunakan dan juga hasilnya, jadi kalau dalam pembentukan air yang digunakan adalah hidrogen berupa gas (guru menulis di papan tulis), ini gas disingkat dengan g ya lalu selain hidrogen yang berbentuk gas ditulis dengan apa di sini akan menghasilkan h₂o atau air dalam wujud L, L ini berasal dari kata lurif ini untuk cairan ya, selain g, L, ada wujud s, s ini berasal dari kata (01/IPA/Rek/210813/021)

S : slorid (01/IPA/Rek/210813/022)

G : ya slorid atau padatan ya, kemudian ada aq ya aquos, atau air. Ini merupakan larutan dan air ini ditambah kemudian ada tanda panah, jadi kalau ini kita baca berarti dua h dua gas ditambah dengan o dua gas menghasilkan ya, karena tanda panah ini dia artinya menghasilkan. Sebagai pereaksi atau bahan yang digunakan untuk bereaksi namanya reaksi atau reaksia. Kemudian hasilnya atau

produknya yang disebelahkan tanda panah menghasilkan, kalau dalam persamaan reaksi ini dua h dua o liquid, jadi ini produknya. Air ini dibuat dari hidrogen dan oksigen yang keduanya dalam bentuk gas. (01/IPA/Rek/210813/023)

Nah tadi yang sudah dibaca oleh teman kalian, wiwin tadi yang sudah membaca jadi dalam persamaan reaksi ini jumlah faktornya tidak berubah ya! (01/IPA/Rek/210813/024)

S : ya! (01/IPA/Rek/210813/025)

G : walaupun terjadi perubahan tetapi jumlah faktornya tetap jadi antara apa yang digunakan antara bereaksi dan yang dihasilkan itu jumlahnya tetap. Jadi kalau misalnya kita hitung hidrogennya ada berapa disini? (01/IPA/Rek/210813/026)

S : dua (01/IPA/Rek/210813/027)

G : ini dua kemudian eee ada koefisiennya berarti dua dikali dengan dua, berarti jumlahnya? (01/IPA/Rek/210813/028)

S : empat (01/IPA/Rek/210813/029)

G : empat, disini ada empat nah sekarang di produknya, hasil hidrogen juga? (01/IPA/Rek/210813/030)

S : empat (01/IPA/Rek/210813/031)

G : ya berarti samakan ini menunjukkan bahwa reaksi kimia ini sudah setara kemudian oksigennya, ada berapa oksigennya? (01/IPA/Rek/210813/032)

S : dua! (01/IPA/Rek/210813/033)

G : ya benar ya ada dua yang disini juga ada? (01/IPA/Rek/210813/034)

S : satu! (01/IPA/Rek/210813/035)

G : ada berapa disini? Kemudian koefisiennya ada dua berarti dua dikali dengan satu berarti ada berapa? (01/IPA/Rek/210813/036)

S : dua! (01/IPA/Rek/210813/037)

G : berarti disini h nya sudah empat o nya dua yang disini h nya juga empat o nya satu kali dengan dua berarti dua sekarang sama. Jadi dalam persamaan reaksi walaupun terjadi perubahan karena ini menghasilkan zat jenis baru. Ada dua zat yang digunakan dengan yang dihasilkan. Kalau dalam persamaan reaksi yang tidak sama kita harus menyamakan dengan menyetarakan koefisiennya. Kalau angka ini angka indeks, angka ini tidak bisa kita ubah jadi memang sudah seperti ini jadi yang bisa kita ubah adalah koefisiennya adalah persamaan reaksi. Jika kita mengubah angka indeks artinya zatnya juga berubah, kalau o dua itu oksigen o tiga lain lagu, jadi o dua inikan oksigen ya, kalau o tiga ini bukan oksigen tapi ozon. Berbeda, kita tidak dapat mengubah. (01/IPA/Rek/210813/038)

G : (menuliskan rumus kimia di papan tulis) sudah ditulis ini? (01/IPA/Rek/210813/039)

S : sudah bu (01/IPA/Rek/210813/040)

- G : ada yang mau di tanyakan? Sekarang kita lihat di halaman 146 mengenai macam-macam reaksi kimia. Diperhatikan bukunya! Sudah dibuka bukunya? Bisa membedakan antara reaksi ini? (01/IPA/Rek/210813/041)
- S : bisa (01/IPA/Rek/210813/042)
- G : jadi reaksi kimia ini yang pertama reaksi penggabungan, jadi namanya penggabungan berarti menggabungkan dua atau lebih sehingga bisa membentuk zat-zat lain jadi termasuk reaksi pembentukan air tadi. Itu termasuk reaksi penggabungan karena ada dua ya, ada hidrogen dan oksigen, kemudian bisa menghasilkan atau eee menjadi air, nah kemudian lawan dari penggabungan ada reaksi penguraian, kalau penguraian ini merupakan kebalikannya dari penggabungan. Jadi dia diuraikan, diuraikan diapakan diurai? Ayo diapakan diurai? Pernah dengar kata penguraian kalian? (01/IPA/Rek/210813/043)
- S : pernah! (01/IPA/Rek/210813/04)
- G : mungkin di biologi ada mikro organisme yang menguraikan atau diuraikan diapakan? Kalau mengabungkan ini kan berarti kita mengabung atau membentuk dari dua atau lebih digabungkan. (01/IPA/Rek/210813/045)
- S : ya! (01/IPA/Rek/210813/046)
- G : jadi kalau ada, apa yang pernah kalian buat misalnya, pernah bikin roti? (01/IPA/Rek/210813/047)
- S : pernah! (01/IPA/Rek/210813/048)
- G : jadi adonannya digabung-gabungkan semuanya dicampur hingga menjadi adonan, itu mengabungkan. Kalau diurai? Penguraian kebalikan dari penggabungan berarti diapakan? (01/IPA/Rek/210813/049)
- S : dicampurkan! (01/IPA/Rek/210813/050)
- G : dicampurkan ya, kalau dicampur sama dengan penggabungan kalau penguraian berarti diapakan? (01/IPA/Rek/210813/051)
- S : pecahkan. (01/IPA/Rek/210813/052)
- G : nah dipecahkan atau dipisah-pisah itu berarti diurai, kalau penguraian berarti dia memisahkan atau memecah-mecahnya menjadi yang lebih sederhana atau bentuk yang sederhana. Nah jadi kalau dibuku kalian ada contohnya ya, jadi kalau reaksi penggabungan bisa $a + b$ yang menghasilkan ab kalau penguraian memecah berarti dari ab diubah menjadi komponen yang tadi menjadi a dan b contohnya, kalau tadi pembentukan air berarti penguraian air oleh listrik yang menghasilkan hidrogen dan oksigen jadi kebalikan dari yang ini tadi jadi yang di kalau ini tadi merupakan hasil pembentukan ya, nah sekarang menjadi reaktan (guru menulis di papan tulis) jadi ini reaksi mengabungkan, nah itu tadi ya kalau penggabungan yang pertama berarti penguraian tinggal kebalikannya, kemudian ada reaksi pengantian, kalau pengantian berarti ada reaksi yang diganti. Nah di sini berarti a menggantikan b misalnya ada $a + b$ menghasilkan $a + c$ berarti antara a dan b berubah posisinya digantikan. Yang kedua itu e menggantikan c dari $a + b + c$ menghasilkan $d + b + c$, jadi d nya digantikan b , kemudian kalau contohnya, contohnya ada direaksi yang dibawah jadi tembaga kemudian ada sitrat (guru menulis di papan tulis) yang ini ya, antara cu dan ag ini diganti posisinya jadi awalnya ini cu dia sendiri, kemudian ini senyawa hasilnya ag ya terpisah jadi ag nya dan cu nya dia digabung dengan sitratnya diganti posisinya itu namanya pengantian kita lihat yang pertama penggabungan berarti mengabungkan penguraian menguraikan atau memecah kalau pengantian

diganti posisinya, kalau ini unsur diganti dengan senyawa. Nah di buku ada di buku yang diganti. (01/IPA/Rek/210813/053)

G : ada yang ditanyakan? (01/IPA/Rek/210813/054)

S : tidak (01/IPA/Rek/210813/055)

G : bisa dipahami? (01/IPA/Rek/210813/056)

S : insyallah, bisa. (01/IPA/Rek/210813/057)

G : nah sekarang kita lihat ciri reaksi kimia. **Coba kalian lihat dan cari ciri perubahan kimia apa saja!** (01/IPA/Rek/210813/058)

S : ada empat. (01/IPA/Rek/210813/059)

G : sekarang kita lihat halaman 155! (01/IPA/Rek/210813/060)

S : udah! (01/IPA/Rek/210813/061)

G : dari yang kita pelajari ada yang ingin ditanyakan? (01/IPA/Rek/210813/062)

S : (diam)

G : sudah di buka buku halaman 155? (01/IPA/Rek/210813/063)

S : sudah (01/IPA/Rek/210813/064)

G : **coba dikerjakan dulu nomor satu sampai dengan sepuluh! Soalnya dibuat! Jawabannya dibuat langsung! Nomor satu sampai** (01/IPA/Rek/210813/065)

S : lima (01/IPA/Rek/210813/066)

G : ha? Lima? Tambah lima soal lagi! (01/IPA/Rek/210813/067)

G : sudah selesai? (01/IPA/Rek/210813/068)

S : belum (01/IPA/Rek/210813/069)

G : **kalian lanjutkan di rumah! Kalian pelajari materi gerak dirumah!** (01/IPA/Rek/210813/070)

S : (berkemas-kemas bukunya untuk beristirahat)

1.2. Transkrip bahasa guru pada saat melaksanakan pembelajaran, mata pelajaran Agama.

- G : assalamualaikum (02/AGM/Rek/250713/001)
- S : waalaikum salam (02/AGM/Rek/250713/002)
- G : minggu kemaren ada tugas ya kita? (02/AGM/Rek/250713/003)
- S : iya pak! (02/AGM/Rek/250713/004)
- G : **kita lanjutkan ketugas kita ya. Yang pertama harus urut sesuai absen, pertama!** (02/AGM/Rek/250713/005)
- S : Islam memberi keringanan kepada umat-Nya dalam melaksanakan shalat, misalnya dengan cara men-jama' dan meng-qashar. Keringanan demikian ini disebut, a Kesempurnaan, b Kekhususan, c, Rukhsah, d Kesederhanaan. Jawabannya c pak, rukhsah! (02/AGM/Rek/250713/006)
- G : ya c ya! (02/AGM/Rek/250713/007)
- S : dua, Menurut sunnah Rasulullah SAW, ketentuan-ketentuan shalat jama' berlaku pada, a Sebagian shalat fardu siang hari saja, b Shalat zuhur, asar, magrib dan isya, c Jenis shalat tertentu saja, d Semua shalat fardu. Jawabannya b pak shalat zuhur ashar, maghrib dan isya. (02/AGM/Rek/250713/008)
- G : ya jawabannya b! Lanjut. (02/AGM/Rek/250713/009)
- S : tiga, Ajaran Islam Yang Membicarakan Tentang Tata Cara Bersuci Disebut. A Hadast Dan Najis, b Hadast Besar Dan Kecil, c Thaharah,d Kotor Dan Najis, c thaharah. (02/AGM/Rek/250713/010)
- G : ya jawabannya c. (02/AGM/Rek/250713/011)
- S : empat Tinggi dan rendahnya derajat manusia dalam pandangan ALLAH SWT ditentukan, a Sedikit atau banyaknya amal, b Berarti atau tidaknya seseorang, c Kadar ketakwaan kepda ALLAH SWT, d Status sosial selama hidup di dunia. C pak. (02/AGM/Rek/250713/012)
- G : ya jawabannya c kadar ketakwaan terhadap allah SWT. (02/AGM/Rek/250713/013)
- S : lima ka dilihat dari mengsucikannya najis di bagi menjadi... macam, a dua, b tiga, c empat, d lima. Jawabannya b. (02/AGM/Rek/250713/014)
- G : ya, b dibagi menjadi tiga ya... (02/AGM/Rek/250713/015)
- S : enam bagi orang islam yang akan berpergian jauh dan memakan waktu lama ketika berangkat sudah masuk waktu shalat dhuhur maka sebaiknya mengerjakan shalat jama' a Taqdim, B Jama' qoshor, c takhir, d berjamaah. B pak! (02/AGM/Rek/250713/016)
- G : ya lanjut. (02/AGM/Rek/250713/017)
- S : tujuh Dalam kehidupan sehari-hari, Rasulullah SAW memberikan ketauladanan kepada umatnya dalam, a Berbagai hal penting, b Peribadatan dan aqidah, c Beberapa bidang kehidupan manusia, d Semua segi kehidupan manusia. D semua segi kehidupan manusia. (02/AGM/Rek/250713/018)
- G : ya, semua segi kehidupan manusia, jadi nabi itu sudah memberi kita contoh dalam semua kehidupan kita ya. (02/AGM/Rek/250713/019)

- S : delapan ALLAH SWT Dzat yang Maha Kuasa.dalam membagi rezeki untuk hamba-Nya, Ia mempercayakan kepada salah satu Malaikat-Nya, yaitu Malaikat, a Mikail, b Munkar dan Nakir, c Zabaniyah, d Malik. A mikail. (02/AGM/Rek/250713/020)
- G : ya malaikat mikail (02/AGM/Rek/250713/021)
- S : sembilan Semua orang yang mengalami sakhratul maut bertemu dengan Malaikat, a Mikail,b Jibril, c Izrail, d Malik. C izrail. (02/AGM/Rek/250713/022)
- G : ya, c ya! (02/AGM/Rek/250713/023)
- S : sepuluh . Hukum shalat jum'at adalah fardu 'ain bagi setiap muslim laki-laki yang memenuhi persyaratannya, yang di maksud fardu 'ain adalah, a Kewajiban yang harus dilaksanakan karena sudah di depan mata, b Kewajiban yang sekelompok kaum muslimin yang sadar akan jum'atan, c Kewajiban individual yang harus dilaksanakan setiap orang, d Kewajiban yang tidak boleh diabaikan dengan alasan bagaimanapun. C Kewajiban individual yang harus dilaksanakan setiap orang pak! (02/AGM/Rek/250713/024)
- G : terus nomor sebelas ayo! (02/AGM/Rek/250713/025)
- S : golongan orang yang boleh meninggalkan shalat jumat. (02/AGM/Rek/250713/026)
- G : **golongan orang yang boleh meninggalkan shalat jumat sebutkan!** (02/AGM/Rek/250713/027)
- S : 4 golongan pak! (02/AGM/Rek/250713/028)
- G : kalau sudah kamu jumlahkan dan nanti dibagi empat. Ada yang betul semua? **Yang sudah bawa kesini!** Bapak kasih biji atau nilai! (02/AGM/Rek/250713/029)
- S : (membawa hasil koreksiannya untuk dikasih nilai dengan guru)
- G : **jadi sekarang nunggu istirahat masih ada waktu 10 menit. Coba kalian kerjakan romawi dua!** (02/AGM/Rek/250713/030)
- S : pak mau tanya? (02/AGM/Rek/250713/031)
- G : oh ya silahkan! (02/AGM/Rek/250713/032)
- S : mengapa hari jumat disebut hari saidilayam? (02/AGM/Rek/250713/033)
- G : karena ibu dari segala hari. Kalau sudah paham langsung garap romawi dua! (02/AGM/Rek/250713/034)
- G : **jadi lihat yang nomor tiga puluh satu itu jawabannya zikrullah atau dzikir kepada ALLAH. Yang salah di kurangi seperempat yang benar di tambah seperempat! Terus periksa lagi ada yang kurang atau salah lagi ngak!** (02/AGM/Rek/250713/035)
- G : selesai belum? Itu masih ada waktu empat menit. Jawabannya mudah karena jawabannya pendek-pendek ya! **Kalau kamu selesai bagian dua romawi untuk dirumah kalian kerjakan bagian pengayaan ya! Kalau sudah, kalau belum sekaligus tambahkan dirumah!** (02/AGM/Rek/250713/036)

1.3. Transkrip bahasa guru pada saat melaksanakan pembelajaran, mata pelajaran Matematika.

- G : yang alfa tolong diaktifkan lagi sekolahnya seperti titin sekali, reki sekali. Sesuai dengan komitmen bapak siapa yang alfa satu kali kurangi nilai, siapa yang tidak ada alfa ada penambahan nilai, jadi adilkan? **Perhatikan bapak dulu!** kalau bapak ngajar ya kita gantian ngomongnya nanti materi kita nggak masuk. Pada minggu lalu ada PR nggakkita kira-kira? (03/MTK/Rek/191013/001)
- S : (diam)
- G : ya sudah-sudah nggak usah ribut, **siapa yang bikin PR angkat tangan!!** (03/MTK/Rek/191013/002)
- S : (sebagian angkat tangan, sebagian lagi tidak)
- G : satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh. Yang lain kenapa? LKSnya nggak ada? (03/MTK/Rek/191013/003)
- S : (diam)
- G : bapak tanya apa kesulitan supaya kamu bikin PR? (03/MTK/Rek/191013/004)
- S : (ribut)
- G : **perhatikan pak dulu!** Apa kesulitan kalian supaya kalian tidak bikin PR terus? Minggu depan kalau enggak bikin PR ini berhubung ada kakak di depan bapak panaskan, paham?(03/MTK/Rek/191013/005)
- S : paham! (03/MTK/Rek/191013/006)
- G : ketua kelas perhatikan pak ngota, ngita juga, kalau hari ini kalian bernasib baik, kalau minggu depan jam pertama seperti ini masih kalian tidak bikin PR bapak panaskan tiga jam jadi nggak usah kita belajar berpanas sajalah kita ya. (03/MTK/Rek/191013/007)
- G : sampai dimana materi kita? (03/MTK/Rek/191013/009)
- S : uji kompetensi satu! (03/MTK/Rek/191013/010)
- G : coba sebelum kita masuk kemateri selanjutnya, bab satu itu kira-kira apa yang dapat kalian pahami? Coba ada yang tahu? **Bab satu itu apa kira-kira yang kalian dapat, katakan sama bapak yang kalian mengerti apa!** Nanti pas ulangan enggak tahu lagi, atau ada yang enggak ngerti? **Kelas tujuh c minggir dulu bapak mau ngajar!** (03/MTK/Rek/191013/011)
- G : **ya perhatikan sini!** (03/MTK/Rek/191013/012)
- S : (diam)
- G : bab satu itu yang kita pahami adalah itu, adalah persamaan al (03/MTK/Rek/191013/013)
- S : aljabar (03/MTK/Rek/191013/014)
- G : aljabar yaitu, ada suku jenis ada suku tidak se(03/MTK/Rek/191013/015)
- S : sejenis (03/MTK/Rek/191013/016)
- G : sejenis apa kira-kira sejenis sa (03/MTK/Rek/191013/017)

S : sama (03/MTK/Rek/191013/018)

G : kalau a a semua(03/MTK/Rek/191013/019)

S : semuanya (03/MTK/Rek/191013/020)

G : kalau x x kuadrat. tu kalau dalam matematika ada pengurangan, pembagian, perkalian dan jum (03/MTK/Rek/191013/021)

S : jumlah (03/MTK/Rek/191013/022)

G : kira-kira materi bab satu apa yang menjadi kendala kalian? Coba, apa yang menjadi kendala kalian? Nambahkan? Ngurangkan? Atau memfaktorkan? (03/MTK/Rek/191013/023)

S : (diam)

G : fak (03/MTK/Rek/191013/024)

S : faktor (03/MTK/Rek/191013/025)

G : **coba lihat materi sebelumnya!** (03/MTK/Rek/191013/026)

S : (membuka LKS materi sebelumnya)

G : yang mana kira-kira uji kompetensi itu yang pemfaktoran yang kalian kurang mengerti? Nanti kalau pak ulang itu kapan selesai materi kit? (03/MTK/Rek/191013/027)

G : nomor satu sampai nomor berapa kemaren? (03/MTK/Rek/191013/028)

S : sepuluh (03/MTK/Rek/191013/029)

G : sepuluh, nomor berapa yang tidak ngerti? (03/MTK/Rek/191013/030)

S : enam (Salah satu siswa) (03/MTK/Rek/191013/031)

G : nomor enam, nomor berapa lagi? (03/MTK/Rek/191013/032)

S : nomor lima (beberapa siswa) (03/MTK/Rek/191013/033)

G : nomor lima siapa yang mau ngerjakan nomor lima? **Kedepan ayo!** ada yang betul kemaren diperiksa? Ada enggak? (03/MTK/Rek/191013/034)

S : ada. (03/MTK/Rek/191013/035)

G : menentukan koefesien? Kooefesien, jadi apa kemaren angka yang ada di depan , **perhatikan persamaannya!** Lima x kuadrat min tiga tambah enam, mana angka yang di depan? (03/MTK/Rek/191013/036)

S : tiga (03/MTK/Rek/191013/037)

G : mana? (03/MTK/Rek/191013/038)

S : tiga (03/MTK/Rek/191013/039)

G : satu, du(03/MTK/Rek/191013/040)

S : dua (03/MTK/Rek/191013/041)

G : dia minta koefisien dari x ini x kuadrat yang ini x saja jadi yang ini yang diperintahkan, yakan? Berapa itu? (03/MTK/Rek/191013/042)

S : tiga (03/MTK/Rek/191013/043)

G : tiga apa min tiga? (03/MTK/Rek/191013/043)

S : tiga (03/MTK/Rek/191013/044)

G : kan gampang, bapakan la bilang matematika adalah pelajaran paling gampang (03/MTK/Rek/191013/045)

S : gampang (03/MTK/Rek/191013/046)

G : gampang kalau memperhatikan bapak. **Arin duduk coba perhatikan pelajaran kemaren!** (03/MTK/Rek/191013/047)

S : ado pak! (03/MTK/Rek/191013/048)

G : ada? Bisa masukan datanya itu? Ada yang bertanya? (03/MTK/Rek/191013/049)

S : (diam)

G : mengerti ini? Kalau diam itu berarti mengerti ya! Kalau mengerti kita lanjutkan pelajaran kita, sebelumnya ada yang mau mengerjakan kedepan uji kompetensi dua? Ayo yang maju nanti dikasih nilai plus lima, nggakpapa benar atau salah, benar atau salah tetap dikasih nilai plus lima. Itu sebagai upah nulis, kalian maukan kalau kerja dikasih upah? (03/MTK/Rek/191013/050)

S : mau! (03/MTK/Rek/191013/051)

G : ya jadi itu siapa yang mengerjakan kedepan bapak kasih upah, berdua juga boleh, kalau ngerjakan berdua nanti nilainya dibagi dua, tapi jangan Cuma numpang ya, yang satu ngerjakan trus kamu Cuma numpang biar dapat nilai, kalau seperti itu yang dapat nilai Cuma yang ngerjakan! (03/MTK/Rek/191013/052)

S : pak, saya! (salah satu siswi mengangkat tanggannya untuk maju kedepan mengerjakan latihan) (03/MTK/Rek/191013/053)

G : ya silahkan nanti dapat nilai tambahan salah tidak apa-apa. (03/MTK/Rek/191013/054)

S : (mengerkan soal di depan)

G : ini waktunya udah mau habis ya! Habis ini pelajaran apa? Bapak rasa sampai di sini pelajaran kita selamat siang! (03/MTK/Rek/191013/055)

S : siang pak! (03/MTK/Rek/191013/056)

1.4. Transkrip bahasa guru pada saat melaksanakan pembelajaran, mata pelajaran Agama 2.

- G : sampai dimana materi kita? (04/AGM/Rek/240813/001)
- S : sampai halaman 40 bu! (04/AGM/Rek/240813/002)
- G : sekarang kita lanjutkan hadist tentang menuntut ilmu! **Ayo baca dulu! Tati ayo baca!** (04/AGM/Rek/240813/003)
- S : dzolabul ilma fardimu alaikulmusliminwalmuslimat. (siswa membaca dengan terbata-bata) (04/AGM/Rek/240813/004)
- G : langsung ibu jelaskan ya, bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib, wajib baik laki-laki ataupun perempuan Secara jelas dan tegas hadits di atas menyebutkan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan bukan saja kepada laki-laki, juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam. Kewajiban menuntut ilmu waktunya tidak ditentukan sebagaimana dalam shalat, tetapi setiap ada kesempatan untuk menuntutnya, maka kita harus menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak saja dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga formal, tetapi juga dapat dilakukan lembaga non formal. Bahkan, pengalaman kehidupanpun merupakan guru bagi kita semua, di mana kita bisa mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang terjadi di sekeliling kita. Begitu juga masalah tempat, kita dianjurkan untuk menuntut ilmu dimana saja, baik di tempat yang dekat maupun di tempat yang jauh, asalkan ilmu tersebut bermanfaat bagi kita. Nabi pernah memerintahkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu walaupun sampai di tempat yang jauh seperti negeri China. Selain itu menuntut ilmu itu tidak mengenal batas usia, sejak kita terlahir sampai kita masuk kuburpun kita senantiasa mengambil pelajaran dalam kehidupan, dengan kata lain Islam mengajarkan untuk menuntut ilmu sepanjang hayat dikandung badan. (04/AGM/Rek/240813/005)
- G : coba kalian dari rumah mau belajar, sampai sekolah tidak belajar, yang rugi siapa? Diri sendiri bukan siapa-siapa, jadi kalau kalian niatnya belajar dai rumah, sampai sekolaha kalian harus belajar dengan sungguh-sungguh bukan malah main-main. Karena yang rugi kita sendiri kita sudah jauh-jauh kesekolah, sudah capek-capek kesekolah tapi sampai sekolah idak belajar, kalau idak belajar nanti kalian tidak dapat ilmu jadinya bodoh. (04/AGM/Rek/240813/006)
- G : ada enggak orang tanpa belajar menjadi pintar? (04/AGM/Rek/240813/007)
- S : enggak! (04/AGM/Rek/240813/008)
- G : jadi dalam hal menuntut ilmu itu hukumnya wajib. Baik bagi laki-laki maupun perempuan, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. (04/AGM/Rek/240813/009)
- G : nah ada yang ditanyakan silahkan! (04/AGM/Rek/240813/010)
- S : tidak (04/AGM/Rek/240813/011)
- G : bisa dipahami? (04/AGM/Rek/240813/012)
- S : bisa (04/AGM/Rek/240813/013)
- G : ayatnya bisa dihafalkan? (04/AGM/Rek/240813/014)
- S : tidak(04/AGM/Rek/240813/015)

G : kan mudah. Kamu bisa tulis, kemudian ditempel didinding. La paham?
(04/AGM/Rek/240813/016)

S : (diam)

G : boleh ditanyakan. **Kalau sudah kalian kerjakan latihan halaman 17!**
(04/AGM/Rek/240813/017)

S : satu sampai sepuluh bu? (04/AGM/Rek/240813/018)

G : **iya satu sampai dua puluh lima!** (04/AGM/Rek/240813/019)

S : (mengerjakan latihan)

S : bu esay dibuat juga bu? (04/AGM/Rek/240813/020)

G : iya esaynya juga! (04/AGM/Rek/240813/021)

G : (guru mengawasi siswa mengerjakan latihan)

G : udah selesai? (04/AGM/Rek/240813/022)

S : (diam)

G : bagaimana anak-anak sudah selesai? (04/AGM/Rek/240813/023)

S : (diam)

G : sudah bel, kita pulang. (04/AGM/Rek/240813/024)

1.5. Transkrip bahasa guru pada saat melaksanakan pembelajaran, mata pelajaran IPS.

- G : ada PRnya enggak? (05/IPS/Rek/121013/001)
- S : enggak ada. (05/IPS/Rek/121013/002)
- G : PRnya apa kemaren? (05/IPS/Rek/121013/003)
- S : ada bu halaman 43! (05/IPS/Rek/121013/004)
- G : halaman? (05/IPS/Rek/121013/005)
- S : 43! (05/IPS/Rek/121013/005)
- G : siapa yang tidak bikin PR? (05/IPS/Rek/121013/006)
- S : adi bu! (05/IPS/Rek/121013/006)
- G : kenapa sampai tinggal? **Siapa yang tinggal atau enggak buat angkat tanggannya!** (05/IPS/Rek/121013/007)
- S : (beberapa siswa mengangkat tangannya)
- G : **yang enggak buat PR atau alfa nilainya dikurangi satu! Kalau tidak tahu tanya dengan kawan! Nanti dikumpulkan Prnya! Sekarang buka bab tiga! Bab tiga itu kehidupan sosial manusia. Coba yang bersifat sosial apa? Manusia yang bersifat sosial apa? Apa yang bersifat sosial coba, contohnya yang bersifat sosial ayo! siapa yang bisa!** (05/IPS/Rek/121013/008)
- S : (ribut) kehidupan bersama bu! (05/IPS/Rek/121013/009)
- G : ya, maksud ibu kehidupan bersama, contohnya manusia bersifat sosial contohnya apa? Yang didalam kelas ini kalian sehari-hari bisa dicontohkan dalam kehidupan sosial, setiap pagi kalian itu yang ada jadwalnya ada ini apa ini? (05/IPS/Rek/121013/010)
- S : piket (05/IPS/Rek/121013/011)
- G : piket itu termasuk kegiatan sosial. Kalian bersama-sama membersihkan apa? (05/IPS/Rek/121013/012)
- S : membersihkan kelas. (05/IPS/Rek/121013/013)
- G : kalau kelas kalian bersih gimana? (05/IPS/Rek/121013/014)
- S : sehat (05/IPS/Rek/121013/015)
- G : nah enak belajar, sehat, contoh lagi, apa lagi? Selain memebersihkan kelasterus apalagi? (05/IPS/Rek/121013/016)
- S : (salah satu anak mengangkat tangan)
- G : **ya kamu!** (05/IPS/Rek/121013/017)
- S : contohnya membersihkan lingkungan. (05/IPS/Rek/121013/018)
- G : contohnya membersihkan lingkungan, kalau ada sampah apa diambil apa dibiarkan? (05/IPS/Rek/121013/019)
- S : diambil. (05/IPS/Rek/121013/020)

- G : ya diambil, apa lagi silahkan! Apa lagi? Selanjutnya apa lagi? Banyak contohnya, ada orang tua ingin menyeberang jalan apa yang kita lakukan? Apa dibiarkan apa dibantu? (05/IPS/Rek/121013/021)
- S : dibantu. (05/IPS/Rek/121013/022)
- G : nah itu termasuk tindakan sosial, disini ada interaksi sosial, dalam kehidupan pasti ada interaksi sosial. Interaksi sosial dalam proses sosial sebagai makhluk sosial. Didalam kehidupan pasti ada interaksi sosial, apa interaksi itu? Interaksi itu berasal dari kata inter dan aksi, inter itu apa? (05/IPS/Rek/121013/023)
- S : saling (05/IPS/Rek/121013/024)
- G : saling apa? Berhubungan atau membantu satu sama (05/IPS/Rek/121013/025)
- S : lain. (05/IPS/Rek/121013/026)
- G : interaksi itu hubungan timbal balik, antara siapa? Antara satu dengan sesamanya, atau antara satu dengan yang lainnya. Individu dengan individu, individu dengan kelompok, terus apa lagi? Kelompok dengan kelom(05/IPS/Rek/121013/027)
- S : kelompok (05/IPS/Rek/121013/028)
- G : itu namanya interaksi, mengapa manusia harus saling berinteraksi karena manusia itu saling membutuhkan makanya manusis itu disebut dengan apa? Mahluk so(05/IPS/Rek/121013/029)
- S : sosial. (05/IPS/Rek/121013/030)
- G : mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial? Kerena manusia tidak bisa hidup tanpa orang la (05/IPS/Rek/121013/031)
- S : orang lain. (05/IPS/Rek/121013/032)
- G : Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampilkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan atau interaksi dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Jadi manusia membutuhkan orang lain misalnya untuk keperluan sehari-hari, kamu kalau mau pergi kesekolah naik mobil itu berarti kalian membutuhkan sopirkan, itu berarti kalian membutuhkan orang lain (05/IPS/Rek/121013/033)
- G : baik sampai disini ada yang mau ditanyakan? (05/IPS/Rek/121013/034)
- S : (diam)

- G : kalau diam berarti tidak ya? **Sekarang kalian kerjakan latihan bab tiga!**
(05/IPS/Rek/121013/035)
- S : semua bu? Esay juga? (05/IPS/Rek/121013/036)
- G : **iya esaynya juga!** (05/IPS/Rek/121013/037)
- S : (mengerjakan latihan)
- G : (guru mengawasi siswa mengerjakan latihan)
- G : sudah selesai? **kumpulkan dulu PR kalian ke depan!**
(05/IPS/Rek/121013/038)
- S : (mengumpulkan PR ke depan kelas)
- G : **kalau belum selesai kalian lanjutkan lagi di rumah ya, sekarang bersiap-siap pulang!** (05/IPS/Rek/121013/039)
- S : yes, iya bu. (05/IPS/Rek/121013/040)

1.6. Transkrip bahasa guru pada saat melaksanakan pembelajaran, mata pelajaran KWN.

- G : itulah bagian dari hukum, bahwa hukum ada yang tertulis dan tidak ter (06/KWN/Rek/121013/001)
- S : tertulis (06/KWN/Rek/121013/002)
- G : dengan kata lain disini bahwa yang secara tidak tertulis itu sama dengan konvensi ya dalam pelajarannya, bahwa hukum tertulis ini seperti kita ketahui bersama hukum yang dicantumkan dalam bagian perundangan ya, sedangkan hukum tidak tertulis ini adalah hukum yang masih hidup dalam keyakinan dalam masyarakat tetapi tidak tertulis disebut hukum kebiasaan, jadi hukum ini kalau secara tertulis terdapat dalam undang-undang, yang terdapat dalam tap MPR, yang terdapat dalam peraturan daerah, yang terdapat dalam batang tubuh atau dalam pa pasal, itu adalah secara tertulis ya, karena hukum itu seperti yang kita ketahui bersama dalam pasal satu ayat satu bahwa bunyinya itu negara indonesia berbentuk republik. Kalau ayat duanya, apa itu pasal satu ayat dua? Kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan langsung oleh rakyat menurut undang-undang. Kalau ayat tiga masalah nagara indonesia adalah negara hukum, itu adalah salah satu dari pada contoh hukum tertulis bahwa negara indonesia ini adalah negara hukum yang taat patuh terhadap peraturan yang dibuat oleh, siapa yang buat? Undang-undang, yang bisa membuat dan menetapkan undang-undang? Ha? (06/KWN/Rek/121013/003)
- S : MPR (06/KWN/Rek/121013/004)
- G : MPR, MPR itu terdiri dari anggota DPR, DPD, dan DPRD. Itu adalah secara hukum tertulis kalau secara tidak tertulis disini bahwa kita hidup ini dalam keyakinan yang bisa membawa kehidupan kita ini kealan yang baik seperti contoh, apa itu contohnya hukum tidak tertulis? Kebiasaan kita sehari-hari? Apa yang kita dapat yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu apa kalau secara tidak tertulis ha? Ada yang tahu? Kalau secara hukum tidak tertulis hukum yang masih hidup dalam keyakinan dalam masyarakat tetapi tidak tertulis yang tidak termasuk dalam undang-undang. Yang tidak harus diikuti oleh seluruh rakyat indonesia itu apa? Kalau undang-undang hukum tertulis tadikan harus diikuti oleh seluruh warga negara tanpa kecuali. Kalau hukum tidak tertulis ini tidak harus tergantung dengan masyarakat itu, jadi apa? Ha? Dalam kehidupan sehari-hari kalian diatur tidak? (06/KWN/Rek/121013/005)
- S : diatur (06/KWN/Rek/121013/006)
- G : contoh aturannya apa? Dirumah, kalau dirumah apa? Kaluan diatur orang tua tidak? (06/KWN/Rek/121013/007)
- S : diatur (06/KWN/Rek/121013/008)
- G : contohnya? (06/KWN/Rek/121013/009)
- S : belajar (06/KWN/Rek/121013/010)
- G : disuruh belajar sama orang tua, (06/KWN/Rek/121013/011)
- S : membersihkan rumah (06/KWN/Rek/121013/012)
- G : membersihkan rumah (06/KWN/Rek/121013/013)
- S : cuci piring (06/KWN/Rek/121013/014)
- G : cuci piring (06/KWN/Rek/121013/015)

- S : nyapu (06/KWN/Rek/121013/016)
- G : nyapu (06/KWN/Rek/121013/017)
- S : masak (06/KWN/Rek/121013/018)
- G : masak, iya kan? Itu peraturan bukan? (06/KWN/Rek/121013/019)
- S : peraturan (06/KWN/Rek/121013/020)
- S : (diam)
- G : dalam kehidupan sehari-hari kalian diatur tidak? (06/KWN/Rek/121013/021)
- S : atur (06/KWN/Rek/121013/022)
- G : contoh aturannya itu apa? Di rumah aja, kalian diatur orang tua tidak? (06/KWN/Rek/121013/023)
- S : atur (06/KWN/Rek/121013/024)
- G : contohnya? (06/KWN/Rek/121013/025)
- S : disuruh belajar. (06/KWN/Rek/121013/026)
- G : disuruh belajar sama orang tua. (06/KWN/Rek/121013/027)
- G : peraturan tapi peraturannya dibuat orang tua. Kalau didalam masyarakat contohnya apa itu hukum (06/KWN/Rek/121013/028)
- S : hukum adat (06/KWN/Rek/121013/029)
- G : adat istiadat itu kebiasaan masyarakat daerah. Jadi hukum adat ya, atau denda adat ya seperti kita dalam melakukan pernikahan kalau tidak bedendang seperti di daerah sono kita akan dikenakan denda, jadi itu ya, dalam hukum itu ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis. Dan juga bila dilihat dari fungsinya hukum itu dapat dibagi dalam hukum privat an hukum publik. Seperti hukum privat atau disebut dengan hukum sipil jadi hukum yang mengatur hubungan antara hubungan orang yang satu dengan orang yang lain, ya mengatur hubungan antara orang yang satu dengan orang yang lain, antara kita ya, antara masyarakat, dan kemudian disini dengan menitik beratkan pada hubungan perseorangan, misal hukum perdata yakan, ataupun hukum publik hukum negara ya hukum negara ini hukum yang mengatur hubungan antara negara dengan lat alat negara atau hubungan antara perseorangan sebagai warga negara, itu adalah pengertian dari hukum publik, atau hubungan negara dengan perseorangan atau negara dengan warga negara ya, jadi itu kalau hukum privat tadi yang mengatur antara kita dengan orang lain jadi itu ya. Dan kemudian masalah hukum buplik disini ya hukum publik disini seperti ada dalam buku kalian itu terdiri dari empat ya kan? Kemudian hukum publik hukum publik ini terdiri dari empat ya (06/KWN/Rek/121013/030)
- G : **yang pertama itu anggi coba dibacakan!** (06/KWN/Rek/121013/031)
- S : (anggi) hukum tata negara yaitu hukum yang mengatur bentuk negara serta kekuasaan dan hubungan antara perlengkapannya satu sama lain dan hubungan negara dengan peperintah pusat dengan daerah-daerah (06/KWN/Rek/121013/032)
- G : ya cukup jadi hukum tata negara ya, yang menata sesuatu negara hukum yang mengatur bentuk susunan suatu pemerintah negara serta mengatur antara

pemerintahan, misalnya anatara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah antara bupati e menteri kepada gubernur ya, e sudah itu DPRD dengan DPR ya, jadi itu adalah salah satu pentuk dari pada hukum tatanegara yang mana kita mempunyai satu kepala negara. Siapa kepala negara kita? (06/KWN/Rek/121013/033)

S : presiden! (06/KWN/Rek/121013/034)

G : kalau kepala daerah? (06/KWN/Rek/121013/035)

S : gubernur, bupati! (06/KWN/Rek/121013/036)

G : ya jadi yang mengatur antara pemerintah daerah ya, itu disebut hukum tatanegara, seperti kita mau memilih kepala desa aja harus melalui pemerintah daerah ya, camat dulu, kalau kata camat jangan dulu angan, begitu juga dengan bupati, bupati itu bisa digantikan oleh dari pada menteri seperti yang kita alami berapa waktu yang lalu ya, jadi begitu ya, (06/KWN/Rek/121013/037)

G : **kemudian yang kedua david ayo dibaca!** (06/KWN/Rek/121013/038)

S : (david membaca) dua hukum administrasi negara, hukum tata usaha negara atau hukum tata pemerintahan yaitu hukum yang mengatur cara-cara menjalankan tugas, hak dan kewajiban alat alat kekuasaan negara. (06/KWN/Rek/121013/039)

G : ya menjalankan tugas ya, tugas, itulah fungsi pemerintah daerah ya menjalankan tugas beserta hak dan kewajibannya, dari kekuasaan alat-alat perlengkapan negara ya, jadi bupati itu mensejahterakan per kabupaten kalau gubernur itu provinsi ya, jadi itulah otonomi daerah ya, kepala daerah itu menjalankan tugasnya menurut undang-undan, dan kemudian hukum pidana atau pidana hukuman. (06/KWN/Rek/121013/040)

G : **ketiga coba diabaca miza!** (06/KWN/Rek/121013/041)

S : (miza membaca) tiga hukum pidana, pidana hukuman yaitu hukum yang mengatur perbuatan-perbuatan apa yang dilarang dan memberikan pidana kepada siapa yang melanggarnya, menjatuhakn hukuman perkara-perkara dan pengadilan. (06/KWN/Rek/121013/042)

G : ya itu hukum pidana, apa itu hukum pidana itu? (06/KWN/Rek/121013/043)

S : hukuman! (06/KWN/Rek/121013/044)

G : hukuman? Apa itu hukuman? Contohnya! (06/KWN/Rek/121013/045)

S : korupsi! (06/KWN/Rek/121013/046)

G : korupsi iya? Udah itu mencuri iya ? (06/KWN/Rek/121013/047)

S : berbohong! (06/KWN/Rek/121013/048)

G : berbohong itu, kalau berbohong itu termasuk norma apa itu? (06/KWN/Rek/121013/049)

S : agama! (06/KWN/Rek/121013/050)

G : norma agama dengan norma kesusilaan. Kesusilaan itukan suara suara apa itu? Suara hati? (06/KWN/Rek/121013/051)

S : nurani! (06/KWN/Rek/121013/052)

- G : suara hati sanubari, nurani ya kan? Kesadaran dari diri kita sendiri iya kan? Itu, kita kembali kesitu pidana, pidana korupsi ya kan? Memukul itu termasuk pidana. (06/KWN/Rek/121013/053)
- S : membunuh! (06/KWN/Rek/121013/054)
- G : membunuh apalagi ya jadi hukum pidana ini bahwa siapa yang melakukan tindak pidana itu akan diadili dimuka pengadilan ada sanksi yang melihat perkara tersebut atau peristiwa tersebut baru ditetapkan hukumnya. Jadi kita dalam hukum pidana harus kita ke muka pengadilan misalnya membunuh bukan dikenakan penjara sepuluh tahun langsung tapi kita harus mengemukakan dulu di muka pengadilan. Kemudian disini hukum internasional. (06/KWN/Rek/121013/055)
- G : **nomor empat ini hukum internasional, hukum internasional ini coba dibacakan pita, pitaloka!** (06/KWN/Rek/121013/056)
- S : (pita membaca) empat hukum internasiaonal, yang terdiri dari hukum perdata dan hukum publik. hukum internasional hukum yang mengatur hubungan antara negara yang satu dengan negara yang lain, hukum yang mengatur hubungan antara warga negara dengan warga negara asing, hukum yang mengatur hubungan antara negara. (06/KWN/Rek/121013/057)
- G : ya jadi hukum internasional ini terdiri dari hukum perdata dan hukum publik. Kalau hukum buplik ini masalah warga negara dengan bukan warga negara atau kita mau kerja, atau kita jadi TKI ya kan? Itu persoalan antara warga negara dengan bukan warga negara kalau hukum publik internasional ini hukum yang mengatur antara negara yang satu dengan warga negara yang lain. Yang mana dalam hal ini sifat hubungannya internasional melalui PBB misalnya ya seperti kita pulau ambatal yang di perebutkan antara malaysia dan indonesia itu adalah hukum internasional dalam artian hukum internasional dalam hukum publik kemudian yang ke empat disini ya kan adalah hukum terpenting bagi warga negara ya kan adalah kita kaji bersama dan renungkan cerita disini ya seorang pencuri ditangkap tanggan, di tangkap tanggannya ya kan? Kemudian dipukuli ramai-ramai oleh masyarakat, menurut undang-undang dasar rebuplik indonesia tahun empat lima pasal dua ayat tiga negara indonesia adalah negara hukum iya akan? Sudah bapak terangkan tadi artinya hukum menjadi panglima jadi memiliki kedudukan yang paling tinggi atau utama. Masuk tidak kalau ada seorang pencuri dipukuli secara beramai-ramai? (06/KWN/Rek/121013/058)
- S : tidak (06/KWN/Rek/121013/059)
- G : tidak karena itu hukum tidak tertulis, dan itu melanggar dari hukum tertulis, sedangkan yang paling tinggi kedudukannya di negara indonesia ini adalah hukum tertulis. Ya, hukum tidak tertulis itu angan samapai melanggar hukum tertulis hukum adat atau sah tidaknya itu tergantung dari putusan hakim. Jadi seperti bapak tadi kalau kita mencuri bukan harus dikurung sekian tahun, menunggu keputusan hakim, keputusan hakim itulah yang harus di jalankan oleh si pelanggar tadi jadi disini bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan hak asasi manusia dan sudah diatur dalam masal du lapan a dan g dua lapan i, tentang hak manusia, hak untuk hidup, hak untuk perlindungan diri hak untuk tidak disiksa. (06/KWN/Rek/121013/060)
- G : **sekarang pasal dua puluh enam, coba dibacakan oleh tito!** (06/KWN/Rek/121013/061)
- S : **Pasal 26** satu yang menjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang

sebagai warga negara. Dua syarat-syarat yang mengenai kewarganegaraan ditetapkan dengan undang-undang. (06/KWN/Rek/121013/062)

- G : ya cukup ya, jadi yang menjadi warga negara orang bangsa indonesia tau orang bangsa lain yang menjadi warga negara yang disahkan oleh undang-undang. Seperti contohnya siapa? Orang bangsa lain menjadi warga negara indonesia? Gonzales ya kan? Banyak pemain bola ya kan? Nah itu banyak kan itu salah satu contohnya yang mana mereka itu dari negara lain datang ke negara indonesia berkeluarga di indonesia, memiliki istri di indonesia dan juga itu mereka mau menjadi warga negara indonesia asli. Itu disahkan menurut undang-undang itu termasuk warga negara indonesia. Daku orang indonesia pergi ke amerika, bekerja di amerika sudah tu sudah berkeluarga dengan orang maerika, mereka karus mengikiti peraturan yang ada di amerika atau peraturan hukum yang ada di amerika jadi di situ kita bertempat tinggal, disitu ada hukum yang harus kita jalani, jadi itu yang dinamakan hukum, kalau kita ke indonesia itu yang di patuhi hukum indonesia jadi setiap negara itu memiliki aturan, tapi berbeda aturannya ya, kemudian ini ada juga penduduk. Warga negara indonesia dan warga asing yang bertempat di indonesia atau kita katakan turis ya kan? Itu adalah penduduk, mereka bukan warga negara indonesia tetapi mereka berada di indonesia, itulah mereka tadi tidak punya KTP, tapi mereka kita lihat berpariwisata ya, jalan-jalan sementara atau mencari pekerjaan, atau kita waarga negara indonesia mencari pekerjaan. Kita jadi TKI itu adalah kita menjadi penduduk kemudian hal-hal mengenai warga negara dan penduduk itu diatur dalam undang-undang ini ya, eee banyak sekali ini ya kalau mau bapak jelaskan jadi kalian pahami sendiri disini eee masalah. Disini perlu kalian ketahui uga permohonan warga negara dapat diaukan. (06/KWN/Rek/121013/063)
- G : dan juga di sini ada juga halaman tujuh belas ya, menerapkan norma-norma kebiasaan adat istiadat (06/KWN/Rek/121013/064)
- S : dan peraturan yang berlaku (06/KWN/Rek/121013/065)
- G : apa yang dimaksud dengan norma itu? (06/KWN/Rek/121013/066)
- S : norma (06/KWN/Rek/121013/067)
- G : **nadia, mana nadia silahkan norma, apa itu normal!** (06/KWN/Rek/121013/068)
- S : (nadia diam)
- G : siapa yang bisa? Kemarenkan kita bahas masalah norma, **macam-macam norma kalian hafalkan di rumah!** Apa itu maksu norma, sudah bicara hukum norma ditinggalkan. (06/KWN/Rek/121013/069)
- S : saya pak. (06/KWN/Rek/121013/070)
- G : silahkan. (06/KWN/Rek/121013/071)
- S : norma adalah kebiasaan, adat intiadat yang berlaku. (06/KWN/Rek/121013/072)
- G : kebiasaan, peraturan, kaidah yang berlaku. Kaidah ya peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat itu norma. (06/KWN/Rek/121013/073)
- G : jadi itu ya masalah, pelajaran kita pada hari ini masih norma yang kita bahas minggu depan. (06/KWN/Rek/121013/074)

LAMPIRAN 3 ujaran Guru Pada Saat Memberikan Tugas Kepada Siswa

1. *Yang enggak ngerjakan kalian kerjakan sekarang!.... (angket no 7)*
2. *Dihitung benarnya! Disebutkan benarnya berapa! (angket no 1)*
3. *...yang ngak, gabung dengan yang punya buku paket!*
4. *...coba dibaca salah satu yang suaranya keras! Ayo Wiwin dibaca! (angket no 8)*
5. *...coba kalian lihat dan cari ciri perubahan kimia apa saja! (angket no 10)*
6. *Coba dikerjakan dulu nomor satu sampai dengan sepuluh! Soalnya dibuat! Jawabannya dibuat langsung! Nomor satu sampai (angket no 18)*
7. *Kalian lanjutkan di rumah! Kalian pelajari materi gerak dirumah! (angket no 11)*
8. *Kita lanjutkan ketugas kita ya. Yang pertama harus urut sesuai absen, pertama! (angket no 12)*
9. *Golongan orang yang boleh meninggalkan shalat jumat sebutkan!*
10. *... yang sudah bawa kesini!*
11. *Jadi sekarang nunggu istirahat masih ada waktu 10 menit. Coba kalian kerjakan romawi dua! (angket no 15)*
12. *... yang salah di kurangi seperempat yang benar di tambah seperempat! Terus periksa lagi ada yang kurang atau salah lagi ngak!(angket no 16)*
13. *... kalau kamu selesai bagian dua romawi untuk dirumah kalian kerjakan bagian pengayaan ya! Kalau sudah, kalau belum sekaligus tambahkan dirumah!(angket no 17)*
14. *... perhatikan bapak dulu!....*
15. *... siapa yang bikin PR angkat tangan!*
16. *... Bab satu itu apa kira-kira yang kalian dapat, katakan sama bapak yang kalian mengerti apa!....*
17. *... Kelas tujuh c minggir dulu bapak mau nggajar!*
18. *Ya perhatikan sini! bab satu apa yang dapat kalian pahami?*
19. *Coba lihat materi sebelumnya!*
20. *...Kedepan ayo!....*

21. ...perhatikan persamaannya!....
22. ... Arin duduk coba perhatikan pelajaran kemaren!
23. ... Ayo baca dulu! Tati ayo baca!
24. ... Kalau sudah kalian kerjakan latihan halaman 17! (angket no 2)
25. Iya satu sampai dua puluh lima!
26. ... Siapa yang tinggal atau enggak buat angkat tangan!
27. Yang enggak buat PR atau alfa nilainya dikurangi satu! Kalau tidak tahu tanya dengan kawan! Nanti dikumpulkan Prnya! Sekarang buka bab tiga!....
28. ... Apa yang bersifat sosial coba, contohnya yang bersifat sosial ayo! siapa yang bisa!
29. ya kamu!
30. ... Sekarang kalian kerjakan latihan bab tiga!
31. Iya esaynya juga!
32. ... kumpulkan dulu PR kalian ke depan!
33. Kalau belum selesai kalian lanjutkan lagi di rumah ya, sekarang bersiap-siap pulang!(angket no 3)
34. Yang pertama itu anggi coba dibacakan!
35. ... macam-macam norma kalian hafalkan di rumah!....

LAMPIRAN 4

Indikator tuturan guru pada saat memberikan tugas kepada siswa kelas VII di SMPN 2 Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong. Analisis bahasa guru pada saat memberikan tugas kepada siswa pada saat memeberikan tugas kepada siswa ini berdasarkan dimensi klasifikasi tindak tutur menurut dardjowodjojo (2005:98-114) dimensi-dimensi yang tergambar tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator dalam menganalisis bahasa guru pada saat memberikan tugas kepada siswa.

Dimensi	Indikator
Tindak tutur representatif	a. informasi lama atau baru untuk pendengar b. ada atau tidaknya implikatur
Tindak ujar direktif	a. pernyataan dengan jawaban ya, tidak, bukan, atau belum b. pertanyaan yang memerlukan jawaban mana/(si/meng)apa. c. perintah melakukan sesuatu.
Tindak ujar komisif	a. informasi lama atau baru untuk diri sendiri
Tindak ujar ekspresif	a. adanya gambaran keadaan psikologi seseorang
Tindak ujar deklarasif	a. terdapat syarat kesyarat kelayakan agar kalimat yang diucapkan bermakna.

LAMPIRAN 5

Tabel analisis data ujaran guru pada saat memberikan tugas dan respons siswa pada saat mendengar ujaran guru saat memberikan tugas kepada siswa SMPN 2 Sindang Kelingi Kelas VII

No	Data	Jenis tuturan	keterangan
1	yang ngak ngerjakan kalian kerjakan sekarang! Dika sma Rozi! yang lain udah bisa?	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons atau perintah melakukan sesuatu. Respons siswa adalah menerima, siswa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru.
2	dihitung benarnya! Disebutkan benarnya berapa!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa atau perintah untuk melakukan sesuatu. Respons siswa adalah menerima, siswa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru.
3	pegang buku paket semua ngak? Yang ngak, gabung dengan yang punya buku paket!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa atau perintah untuk melakukan sesuatu. Responsn siswa adalah siswa menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
4	nah sekarang kita lanjutkan mengenai reaksi kimia di halaman 142 sampai 144. Nah kita lanjutkan mengenai reaksi kimia!. Coba dibaca salah satu yang suaranya keras! Ayo Wiwin dibaca!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa atau menuntut siswa untuk melakukan sesuatu. Tuturan berupa tuturan direktif imperatif ajakan dengan kata penanda suruha "ayo" dan "coba" Respons siswa terhadap tuturan ini adalah siswa menerima dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, siswa yang bernama Wiwin membeca dan yang lain mendengar.
5	nah sekarang kita lihat ciri reaksi kimia. Coba kalian lihat dan cari ciri perubahan kimia apa saja!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa atau menuntut siswa melakukan suatu tindakan. Tuturan berupa tuturan direktif imperatif ajakan dengan kata penanda

			<p>suruha "coba".</p> <p>Respons siswa terhadap ujaran ini adalah siswa menerima, siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.</p>
6	<p>coba dikerjakan dulu nomor satu sampai dengan sepuluh! Soalnya dibuat! Jawabannya dibuat langsung! Nomor satu sampai</p>	Tuturan direktif	<p>Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa. Tuturan berupa tuturan deklaratif imperatif ajakan dengan kata penanda suruha "coba".</p> <p>Pada ujaran ini siswa merespons dengan tidak senang, siswa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru namun mereka tidak senang karena diberi tugas.</p>
7	<p>kalian lanjutkan di rumah! Kalian pelajari materi gerak dirumah!</p>	Tuturan deklarasasi	<p>Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang tidak menuntut respons siswa, guru hanya memberikan informasi kepada siswa.</p> <p>Respons siswa pada ujaran ini adalah banyak siswa yang tidak senang karena diberi pekerjaan rumah dengan gurunya.</p>
8	<p>kita lanjutkan ketugas kita ya. Yang pertama harus urut sesuai absen, pertama!</p>	Tuturan direktif	<p>Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa.</p> <p>Respons siswa terhadap ujaran ini adalah siswa menerima perintah guru dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.</p>
9	<p>golongan orang yang boleh meninggalkan shalat jumat sebutkan!</p>	Tuturan direktif	<p>Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa.</p> <p>Respons siswa terhadap tuturan ini adalah sebagian siswa menerima dan menjawab pertanyaan guru dan sebagian siswa menolak, memilih diam tidak melakukan apaun.</p>
10	<p>kalau sudah kamu jumlahkan dan nanti dibagi empat. Ada yang betul semua? Yang sudah bawa kesini! Bapak kasih biji atau nilai!</p>	Tuturan direktif	<p>Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa.</p> <p>Respons siswa terhadap tuturan ini adalah siswa</p>

			menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
11	jadi sekarang nunggu istirahat masih ada waktu 10 menit. Coba kalian kerjakan romawi dua!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa. Tuturan berupa tuturan direktif imperatif ajakan dengan kata penanda suruhan "coba". Respons siswa pada ujaran ini adalah siswa menerima namun ada juga beberapa siswa tidak senang.
12	jadi lihat yang nomor tiga puluh satu itu jawabannya zikrullah atau dzikir kepada ALLAH. Yang salah di kurangi seperempat yang benar di tambah seperempat! Terus periksa lagi ada yang kurang atau salah lagi ngak!	Representatif	Tuturan yang digunakan mengandung informasi lama dan informasi baru untuk pendengar. Respons siswa terhadap ujaran ini adalah menerima, ada beberapa siswa senang karena jawabannya benar dan ada beberapa siswa yang tidak senang karena jawabannya menjadi salah.
13	selesai belum? Itu masih ada waktu empat menit. Jawabannya mudah karena jawabannya pendek-pendek ya! Kalau kamu selesai bagian dua romawi untuk dirumah kalian kerjakan bagian pengayaan ya! Kalau sudah, kalau belum sekaligus tambahkan dirumah!	Tuturan deklarasi	Tuturan yang digunakan berupa deklarasi yang mengandung informasi untuk siswa. Respons siswa terhadap tuturan ini adalah ada tidak senang karena diberi tugas tambahkan untuk dirumah, namun siswa menerima.
14	yang alfa tolong diaktifkan lagi sekolahnya seperti titin sekali, reki sekali. Sesuai dengan komitmen bapak siapa yang alfa satu kali kurangi nilai, siapa yang tidak ada alfa ada penambahan nilai, jadi adilkah? Perhatikan bapak dulu! kalau bapak ngajar ya kita gantian ngomongnya nanti materi kita nggak masuk. Pada minggu lalu ada PR ngak kita kira-kira?	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa. Respons siswa terhadap tuturan ini adalah siswa menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
15	ya sudah-sudah nggak usah ribut, siapa yang bikin PR angkat tangan!!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa. Respons siswa pada ujaran ini adalah menerima, siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
16	perhatikan pak dulu! Apa kesulitan kalian supaya kalian tidak bikin PR terus? Minggu depan kalau enggak bikin PR ini	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa.

	berhubung ada kakak di depan bapak panaskan, paham?		Respons siswa terhadap ujaran ini adalah menerima siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
17	coba sebelum kita masuk kemateri selanjutnya, bab satu itu kira-kira apa yang dapat kalian pahami? Coba ada yang tahu? Bab satu itu apa kira-kira yang kalian dapat, katakan sama bapak yang kalian mengerti apa! Nanti pas ulangan enggak tahu lagi, atau ada yang enggak ngerti? Kelas tujuh c minggir dulu bapak mau nggajar!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa. Respons siswa adalah siswa menerima apa yang di perintahkan oleh guru dan melakukannya.
18	ya perhatikan sini!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa. Pada ujaran ini siswa merespons dengan menerima, siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
19	coba lihat materi sebelumnya!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa. Tuturan berupa tuturan direktif imperatif ajakan dengan kata penanda suruha "coba". Pada ujaran ini respons siswa adalah beberapa siswa menerima dan beberapa siswa menolak.
20	nomor lima siapa yang mau ngerjakan nomor lima? Kedepan ayo! ada yang betul kemaren diperiksa? Ada enggak?	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa. Pada ujaran ini beberapa siswa menerima dan beberapa siswa menolak.
21	menentukan koefesien? Koefesien, jadi apa kemaren angka yang ada di depan , perhatikan persamaannya! Lima x kuadrat min tiga tambah enam, mana angka yang di depan?	Tuturan deklarasi	Tuturan yang digunakan berupa ujaran deklarasi, terdapat informasi didalamnya. Pada ujaran ini siswa merespons dengan menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
22	gampang kalau memperhatikan bapak. Arin duduk coba perhatikan pelajaran kemaren!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan dalam ujaran ini adalah tuturan direktif, tuturan ini menuntut respon siswa. Tuturan ini menggunakan penanda kesantunan, yaitu kata "coba". Pada ujaran ini respons siswa adalah menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

23	sekarang kita lanjutkan hadist tentang menuntut ilmu! Ayo baca dulu! Tati ayo baca!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa. Ujaran merupakan ujaran direktif dengan penanda kesantunan penggunaan kata "ayo". Respons siswa terhadap ujaran ini adalah menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
24	boleh ditanyakan. Kalau sudah kalian kerjakan latihan halaman 17!	Tuturan deklarasi	Tuturan yang digunakan berupa deklarasi, terdapat informasi didalam tuturan tersebut. Respons siswa terhadap tuturan ini adalah menerima namun ada beberapa siswa yang tidak senang.
25	iya satu sampai dua puluh lima!	Tuturan deklarasi	Tuturan yang digunakan berupa tuturan deklarasi, ujaran ini mengandung informasi. Respons siswa terhadap ujaran ini adalah menerima namun ada beberapa siswa yang tidak senang.
26	kenapa sampai tinggal? Siapa yang tinggal atau enggak buat angkat tangan!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan direktif, tuturan ini menuntut respon dari siswa dan perintah untuk melakukan sesuatu. Respons siswa terhadap tuturan ini adalah menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
27	yang enggak buat PR atau alfa nilainya dikurangi satu! Kalau tidak tahu tanya dengan kawan! Nanti dikumpulkan Prnya! Sekarang buka bab tiga! Bab tiga itu kehidupan sosial manusia. Coba yang bersifat sosial apa? Manusia yang bersifat sosial apa? Apa yang bersifat sosial coba, contohnya yang bersifat sosial ayo! siapa yang bisa!	Tuturan perintah direktif	Ujaran yang digunakan merupakan ujaran yang menuntut respons siswa. Ujaran ini menggunakan penanda kesantunan "ayo" dan "coba" Respons siswa terhadap ujaran ini ada beberapa siswa menerima dan beberapa siswa menolak.
28	ya kamu!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons atau tindakan dari siswa. Respons siswa pada ujaran ini adalah siswa menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

29	kalah diam berarti tidak ya? Sekarang kalian kerjakan latihan bab tiga!	Tuturan deklaratif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang mengandung informasi didalamnya. Respons siswa terhadap ujaran ini adalah menerima, namun beberapa siswa tidak senang.
30	iya esaynya juga!	Tuturan deklaratif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang mengandung informasi didalamnya. Respons siswa terhadap ujaran ini adalah menerima, namun beberapa siswa tidak senang.
31	sudah selesai? kumpulkan dulu PR kalian ke depan!	Tuturan direktif	Tuturan yang digunakan berupa tuturan yang menuntut respons siswa. Respons siswa terhadap tuturan ini adalah siswa menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
32	kalah belum selesai kalian lanjutkan lagi di rumah ya, sekarang bersiap-siap pulang!	Tuturan deklarasasi	Tuturan yang digunakan berupa ujaran yang didalamnya terdapat informasi untuk siswa. Respons siswa terhadap ujaran ini adalah menerima dan senang.
33	yang pertama itu anggi coba dibacakan!	Tuturan direktif	Ujaran ini merupakan ujaran yang menuntut respons atau meminta siswa untuk melakukan sesuatu. Tuturan ini menggunakan penanda kesantunan "coba". Respons siswa terhadap ujaran ini adalah siswa menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.
34	kemudian yang kedua david ayo dibaca!	Tuturan direktif	Ujaran ini merupakan ujaran yang menuntut respons atau meminta siswa untuk melakukan sesuatu. Tuturan ini menggunakan penanda kesantunan "ayo". Respons siswa terhadap ujaran ini adalah siswa menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru..
35	ketiga coba dibaca miza!	Tuturan direktif	Ujaran ini merupakan ujaran yang menuntut

			<p>respons atau meminta siswa untuk melakukan sesuatu. Tuturan ini menggunakan penanda kesantunan "coba".</p> <p>Respons siswa terhadap ujaran ini adalah siswa menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.</p>
36	nomor empat ini hukum internasional, hukum internasional ini coba dibacakan pita, pitaloka!	Tuturan direktif	<p>Ujaran ini merupakan ujaran yang menuntut respons atau meminta siswa untuk melakukan sesuatu. Tuturan ini menggunakan penanda kesantunan "coba".</p> <p>Respons siswa terhadap ujaran ini adalah siswa menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.</p>
37	sekarang pasal dua puluh enam, coba dibacakan oleh tito!	Tuturan direktif	<p>Ujaran ini merupakan ujaran yang menuntut respons atau meminta siswa untuk melakukan sesuatu. Tuturan ini menggunakan penanda kesantunan "coba".</p> <p>Respons siswa terhadap ujaran ini adalah siswa menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.</p>
38	nadia, mana nadia silahkan norma, apa itu norma!	Tuturan direktif	<p>Ujaran ini merupakan ujaran yang menuntut respons atau meminta siswa untuk melakukan sesuatu. Tuturan ini menggunakan penanda kesantunan "silahkan".</p> <p>Respons siswa terhadap ujaran ini adalah siswa menerima dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.</p>
39	siapa yang bisa? Kemarenkan kita bahas masalah norma, macam-macam norma kalian hafalkan di rumah! Apa itu maksu norma, sudah bicara hukum norma ditinggalkan.	Tuturan deklarasi	<p>Tuturan yang digunakan berupa tuturan memberikan informasi kepada siswa.</p> <p>Respons siswa terhadap ujaran ini adalah beberapa siswa tidak senang.</p>

Lampiran 6

Jawaban angket respons siswa SMPN 2 Sindang Kelingi kelas VII

No	Siswa	Nomor Soal																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	S1	A	A	B	E	A	D	B	C	D	C	E	C	B	B	A	D	B	E	A	C	D	C	B	C	D	C
2	S2	B	C	A	B	D	E	B	D	B	D	D	C	D	B	B	E	B	E	E	E	C	D	D	E	C	E
3	S3	E	C	E	D	D	E	E	D	E	D	E	E	E	E	E	E	D	E	E	E	E	E	E	E	E	E
4	S4	A	C	A	A	C	B	D	A	B	B	E	B	A	E	B	A	B	A	E	A	B	D	E	D	E	D
5	S5	C	C	E	A	E	D	E	E	E	D	E	D	D	D	C	E	D	D	E	C	E	E	E	E	E	E
6	S6	C	C	B	D	D	C	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E
7	S7	A	A	B	A	C	C	C	D	A	A	D	C	C	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	A	A	B
8	S8	A	A	C	E	C	C	A	B	B	B	A	B	D	B	B	C	E	A	C	A	C	D	D	C	B	C
9	S9	E	C	C	D	B	E	B	D	E	C	D	D	D	B	B	E	D	E	B	C	D	D	E	E	E	E
10	S10	E	C	E	D	E	E	E	E	E	D	B	E	E	E	A	A	B	C	D	E	D	E	B	C	B	D
11	S11	E	E	D	E	E	E	E	D	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E
12	S12	E	E	B	A	E	D	E	E	E	D	E	E	E	C	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E
13	S13	C	B	B	A	C	C	A	B	B	A	A	C	C	C	A	B	B	A	C	A	A	B	B	B	B	B
14	S14	E	E	B	B	A	E	B	E	A	B	A	C	A	A	B	C	A	A	E	A	C	A	A	B	A	A
15	S15	A	A	B	C	B	D	D	E	E	D	D	D	C	A	C	D	B	A	C	B	D	C	C	E	E	B
16	S16	C	C	C	D	A	B	B	B	A	E	C	C	A	E	B	C	A	B	D	A	D	B	B	B	B	C
17	S17	C	E	B	E	E	E	E	E	E	D	E	E	D	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E
18	S18	C	C	E	E	E	E	C	D	E	D	E	C	C	B	B	E	B	C	B	C	C	D	D	D	D	E
19	S19	E	C	B	D	D	D	D	C	E	D	D	D	B	C	B	E	C	D	B	D	D	E	A	D	C	C
20	S20	C	A	E	A	E	B	C	D	C	B	D	C	C	D	B	A	A	A	C	B	D	A	A	E	B	A
21	S21	B	B	B	A	B	B	C	B	B	C	B	B	B	B	B	C	A	D	C	B	A	B	C	B	C	B
22	S22	E	E	E	E	B	A	B	E	A	A	D	D	C	A	A	C	C	D	C	A	D	B	C	C	A	D

23	S23	E	C	D	D	E	D	E	E	E	D	E	E	E	C	E	E	D	E	E	E	D	E	D	C	D	B
24	S24	E	C	E	E	E	E	E	E		E	D	E	E	E	D	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E
25	S25	B	C	A	B	C	E	C	D	C	B	C	E	C	C	C	C	B	D	B	C	C	C	A	D	D	C
26	S26	C	A	B	A	C	D	C	A	A	E	B	E	B	C	B	B	C	A	C	A	A	C	A	D	E	C
27	S27	E	E	E	D	D	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E
28	S28	E	C	E	E	E	E	A	D	B	E	D	B	E	D	E	D	E	A	E	D	D	E	E	D	E	D
29	S29	D	C	A	A	A	A	E	D	E	C	A	A	A	B	A	A	B	A	A	B	B	A	B	A	A	B
30	S30	E	C	E	E	E	B	D	E	E	E	E	E	E	E	C	E	E	E	D	E	E	B	C	C	E	D
31	S31	B	B	E	A	D	C	D	D	C	C	E	D	D	E	A	D	B	B	B	C	C	C	B	B	A	C
32	S32	A	C	B	E	A	B	B	C	E	A	D	B	C	E	A	A	B	A	B	A	B	C	E	B	A	D
33	S33	E	C	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	C	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E
34	S34	A	C	C	A	E	A	A	A	D	D	A	C	E	E	C	B	A	A	B	C	B	C	D	C	C	E
35	S35	A	A	C	E	B	C	D	B	D	B	A	A	C	D	C	A	B	A	C	D	C	D	A	A	C	B
36	S36	E	C	B	D	D	A	E	D	E	B	B	C	B	A	C	B	C	A	B	D	E	D	C	A	C	B
37	S37	E	D	D	A	B	C	B	B	E	D	A	C	B	C	B	B	A	A	C	C	A	B	B	D	D	C
38	S38	C	C	C	A	B	B	D	A	D	C	C	B	C	D	C	C	C	A	B	B	B	B	D	B	E	C
39	S39	C	C	E	E	E	C	D	E	D	E	E	C	D	D	C	C	E	E	D	C	E	C	E	C	C	E

Lampiran 7

Analisis pemahaman siswa terhadap ujaran guru pada saat memberi tugas.

Tabel jawaban angket siswa

No	Ujaran guru	Respons siswa					Frekuensi
		A	B	C	D	E	
1	G1	8	4	11	1	15	39
2	G2	6	3	21	2	7	39
3	G3	4	13	6	3	13	39
4	G4	13	3	1	9	13	39
5	G5	5	9	6	5	14	39
6	G6	4	6	8	8	13	39
7	G7	4	8	6	8	13	39
8	G8	4	6	4	11	14	39
9	G9	5	5	3	6	20	39
10	G10	4	7	6	13	9	39
11	G11	7	5	3	8	16	39
12	G12	2	5	12	7	13	39
13	G13	4	6	10	6	13	39
14	G14	5	8	7	7	12	39
15	G15	8	12	11	0	8	39
16	G16	7	5	7	5	15	39
17	G17	6	13	5	4	11	39
18	G18	10	4	3	8	14	39
19	G19	2	10	10	3	14	39
20	G20	9	5	9	4	12	39
21	G21	5	5	6	11	12	39
22	G22	3	8	9	7	12	39
23	G23	7	8	6	5	13	39
24	G24	5	6	6	9	13	39
25	G25	6	5	7	6	15	39
26	G26	2	8	8	3	18	39
		145	177	191	159	342	

Untuk mengetahui respons siswa pada setiap butir angket, maka dilakukan perhitungan dengan cara persentase dengan data yang diambil dari tabel diatas.

Ujaran G1

$$R1 = \frac{8}{39} \times 100\% = 20,5\%$$

$$R2 = \frac{4}{39} \times 100\% = 10\%$$

$$R3 = \frac{11}{39} \times 100\% = 28\%$$

$$R4 = \frac{1}{39} X 100\% = 2,5\%$$

$$R5 = \frac{15}{39} X 100\% = 38,4\%$$

Ujaran G2

$$R1 = \frac{6}{39} X 100\% = 15,3\%$$

$$R2 = \frac{3}{39} X 100\% = 7,6\%$$

$$R3 = \frac{21}{39} X 100\% = 53,8\%$$

$$R4 = \frac{2}{39} X 100\% = 5,1\%$$

$$R5 = \frac{7}{39} X 100\% = 17,9\%$$

Ujaran G3

$$R1 = \frac{4}{39} X 100\% = 10,2\%$$

$$R2 = \frac{13}{39} X 100\% = 33,3\%$$

$$R3 = \frac{6}{39} X 100\% = 15,3\%$$

$$R4 = \frac{3}{39} X 100\% = 7,6\%$$

$$R5 = \frac{13}{39} X 100\% = 33,3\%$$

Ujaran G4

$$R1 = \frac{13}{39} X 100\% = 33,3\%$$

$$R2 = \frac{3}{39} X 100\% = 7,6\%$$

$$R3 = \frac{1}{39} X 100\% = 2,5\%$$

$$R4 = \frac{9}{39} X 100\% = 23\%$$

$$R5 = \frac{13}{39} X 100\% = 33,3\%$$

Ujaran G5

$$R1 = \frac{5}{39} X 100\% = 12,8\%$$

$$R2 = \frac{9}{39} X 100\% = 23\%$$

$$R3 = \frac{6}{39} X 100\% = 15,3\%$$

$$R4 = \frac{5}{39} \times 100\% = 12,8\%$$

$$R5 = \frac{14}{39} \times 100\% = 35,8\%$$

Ujaran G6

$$R1 = \frac{4}{39} \times 100\% = 10,2\%$$

$$R2 = \frac{6}{39} \times 100\% = 15,3\%$$

$$R3 = \frac{8}{39} \times 100\% = 20,5\%$$

$$R4 = \frac{8}{39} \times 100\% = 20,5\%$$

$$R5 = \frac{13}{39} \times 100\% = 33,3\%$$

Ujaran G7

$$R1 = \frac{4}{39} \times 100\% = 10,2\%$$

$$R2 = \frac{8}{39} \times 100\% = 20,5\%$$

$$R3 = \frac{6}{39} \times 100\% = 15,3\%$$

$$R4 = \frac{8}{39} \times 100\% = 20,5\%$$

$$R5 = \frac{13}{39} \times 100\% = 33,3\%$$

Ujaran G8

$$R1 = \frac{4}{39} \times 100\% = 10,2\%$$

$$R2 = \frac{6}{39} \times 100\% = 15,3\%$$

$$R3 = \frac{4}{39} \times 100\% = 10,2\%$$

$$R4 = \frac{11}{39} \times 100\% = 28,2\%$$

$$R5 = \frac{14}{39} \times 100\% = 35,8\%$$

Ujaran G9

$$R1 = \frac{5}{39} \times 100\% = 12,8\%$$

$$R2 = \frac{5}{39} \times 100\% = 12,8\%$$

$$R3 = \frac{3}{39} \times 100\% = 7,6\%$$

$$R4 = \frac{6}{39} \times 100\% = 15,3\%$$

$$R5 = \frac{20}{39} \times 100\% = 51,2\%$$

Ujaran G10

$$R1 = \frac{4}{39} \times 100\% = 10,2\%$$

$$R2 = \frac{7}{39} \times 100\% = 17,9\%$$

$$R3 = \frac{6}{39} \times 100\% = 15,3\%$$

$$R4 = \frac{13}{39} \times 100\% = 33,3\%$$

$$R5 = \frac{9}{39} \times 100\% = 23\%$$

Ujaran G11

$$R1 = \frac{7}{39} \times 100\% = 17,9\%$$

$$R2 = \frac{5}{39} \times 100\% = 12,8\%$$

$$R3 = \frac{3}{39} \times 100\% = 7,6\%$$

$$R4 = \frac{8}{39} \times 100\% = 20,5\%$$

$$R5 = \frac{16}{39} \times 100\% = 41\%$$

Ujaran G12

$$R1 = \frac{2}{39} \times 100\% = 5,1\%$$

$$R2 = \frac{5}{39} \times 100\% = 12,8\%$$

$$R3 = \frac{12}{39} \times 100\% = 30,7\%$$

$$R4 = \frac{7}{39} \times 100\% = 17,9\%$$

$$R5 = \frac{13}{39} \times 100\% = 33,3\%$$

Ujaran G13

$$R1 = \frac{4}{39} \times 100\% = 10,2\%$$

$$R2 = \frac{6}{39} \times 100\% = 15,3\%$$

$$R3 = \frac{10}{39} X 100\% = 25,6\%$$

$$R4 = \frac{6}{39} X 100\% = 15,3\%$$

$$R5 = \frac{13}{39} X 100\% = 33,3\%$$

Ujaran G14

$$R1 = \frac{5}{39} X 100\% = 12,8\%$$

$$R2 = \frac{8}{39} X 100\% = 20,5\%$$

$$R3 = \frac{7}{39} X 100\% = 17,9\%$$

$$R4 = \frac{7}{39} X 100\% = 17,9\%$$

$$R5 = \frac{12}{39} X 100\% = 30,7\%$$

Ujaran G15

$$R1 = \frac{8}{39} X 100\% = 15,3\%$$

$$R2 = \frac{12}{39} X 100\% = 30,7\%$$

$$R3 = \frac{11}{39} X 100\% = 28,2\%$$

$$R4 = \frac{0}{39} X 100\% = 0\%$$

$$R5 = \frac{8}{39} X 100\% = 20,5\%$$

Ujaran G16

$$R1 = \frac{7}{39} X 100\% = 17,9\%$$

$$R2 = \frac{5}{39} X 100\% = 12,8\%$$

$$R3 = \frac{7}{39} X 100\% = 17,9\%$$

$$R4 = \frac{5}{39} X 100\% = 12,8\%$$

$$R5 = \frac{15}{39} X 100\% = 38,4\%$$

Ujaran G17

$$R1 = \frac{6}{39} X 100\% = 15,3\%$$

$$R2 = \frac{13}{39} X 100\% = 33,3\%$$

$$R3 = \frac{5}{39} \times 100\% = 12,8\%$$

$$R4 = \frac{4}{39} \times 100\% = 10,2\%$$

$$R5 = \frac{11}{39} \times 100\% = 28,2\%$$

Ujaran G18

$$R1 = \frac{10}{39} \times 100\% = 25,6\%$$

$$R2 = \frac{4}{39} \times 100\% = 10,2\%$$

$$R3 = \frac{3}{39} \times 100\% = 7,6\%$$

$$R4 = \frac{8}{39} \times 100\% = 20,5\%$$

$$R5 = \frac{14}{39} \times 100\% = 35,8\%$$

Ujaran G19

$$R1 = \frac{2}{39} \times 100\% = 5,1\%$$

$$R2 = \frac{10}{39} \times 100\% = 25,6\%$$

$$R3 = \frac{10}{39} \times 100\% = 25,6\%$$

$$R4 = \frac{3}{39} \times 100\% = 7,6\%$$

$$R5 = \frac{14}{39} \times 100\% = 35,8\%$$

Ujaran G20

$$R1 = \frac{9}{39} \times 100\% = 23\%$$

$$R2 = \frac{5}{39} \times 100\% = 12,8\%$$

$$R3 = \frac{9}{39} \times 100\% = 23\%$$

$$R4 = \frac{4}{39} \times 100\% = 10,2\%$$

$$R5 = \frac{12}{39} \times 100\% = 30,7\%$$

Ujaran G 21

$$R1 = \frac{5}{39} X 100\% = 12,8\%$$

$$R2 = \frac{5}{39} X 100\% = 12,8\%$$

$$R3 = \frac{6}{39} X 100\% = 15,3\%$$

$$R4 = \frac{11}{39} X 100\% = 28,2\%$$

$$R5 = \frac{12}{39} X 100\% = 30,7\%$$

Ujaran G22

$$R1 = \frac{3}{39} X 100\% = 7,6\%$$

$$R2 = \frac{8}{39} X 100\% = 20,5\%$$

$$R3 = \frac{9}{39} X 100\% = 23\%$$

$$R4 = \frac{7}{39} X 100\% = 17,9\%$$

$$R5 = \frac{12}{39} X 100\% = 30,7\%$$

Ujaran G23

$$R1 = \frac{7}{39} X 100\% = 17,9\%$$

$$R2 = \frac{8}{39} X 100\% = 12,8\%$$

$$R3 = \frac{6}{39} X 100\% = 15,3\%$$

$$R4 = \frac{5}{39} X 100\% = 12,8\%$$

$$R5 = \frac{13}{39} X 100\% = 33,3\%$$

Ujaran G24

$$R1 = \frac{5}{39} X 100\% = 12,8\%$$

$$R2 = \frac{6}{39} X 100\% = 15,3\%$$

$$R3 = \frac{6}{39} X 100\% = 15,3\%$$

$$R4 = \frac{9}{39} X 100\% = 23\%$$

$$R5 = \frac{13}{39} X 100\% = 33,3\%$$

Ujaran G25

$$R1 = \frac{6}{39} X 100\% = 15,3\%$$

$$R2 = \frac{5}{39} X 100\% = 12,8\%$$

$$R3 = \frac{7}{39} X 100\% = 17,9\%$$

$$R4 = \frac{6}{39} X 100\% = 15,3\%$$

$$R5 = \frac{15}{39} X 100\% = 38,4\%$$

Ujaran G26

$$R1 = \frac{2}{39} X 100\% = 5,1\%$$

$$R2 = \frac{8}{39} X 100\% = 20,5\%$$

$$R3 = \frac{8}{39} X 100\% = 20,5\%$$

$$R4 = \frac{3}{39} X 100\% = 7,6\%$$

$$R5 = \frac{18}{39} X 100\% = 46,1\%$$

Untuk mengetahui jumlah siswa yang sangat tidak paham, tidak paham, cukup paham, paham dan sangat paham maka perlu dilakukan perhitungan persentase dari tabel skor berikut :

Tabel 3 Skor Item siswa

No	Ujaran guru	Respons siswa					Frekuensi
		R1	R2	R3	R4	R5	
1	G1	8	8	53	4	75	39
2	G2	6	6	63	8	35	39
3	G3	4	26	18	12	65	39
4	G4	13	6	3	36	65	39
5	G5	5	18	18	20	70	39
6	G6	4	12	24	32	65	39
7	G7	4	16	18	32	65	39
8	G8	4	15	12	44	70	39
9	G9	5	10	9	24	100	39
10	G10	4	14	18	52	45	39
11	G11	7	10	9	32	80	39
12	G12	2	10	36	28	65	39
13	G13	4	12	30	24	65	39
14	G14	5	16	21	28	60	39
15	G15	8	24	33	0	40	39
16	G16	7	10	21	20	75	39
17	G17	6	26	15	16	55	39
18	G18	10	4	9	32	70	39
19	G19	2	20	30	12	70	39
20	G20	9	10	27	16	60	39
21	G21	5	10	18	44	60	39
22	G22	3	16	27	28	60	39
23	G23	7	16	18	20	65	39
24	G24	5	12	18	36	65	39
25	G25	6	10	21	24	75	39
26	G26	2	16	24	12	90	39
		145	353	593	636	1710	3437

1. Jumlah siswa yang sangat tidak paham adalah :

$$R = \frac{145}{39} = 3,7 = \frac{3,7}{26} \times 100\% = 14,23\%$$

2. Jumlah siswa yang tidak paham adalah :

$$R = \frac{177}{39} = 4,5 = \frac{4,5}{26} \times 100\% = 17,3\%$$

3. Jumlah siswa yang kurang paham adalah :

$$R = \frac{191}{39} = 4,8 = \frac{4,8}{26} \times 100\% = 18,4\%$$

4. Jumlah siswa yang paham adalah :

$$R = \frac{159}{39} = 4,07 = \frac{4,07}{26} \times 100\% = 15,6\%$$

5. Jumlah siswa yang sangat paham adalah :

$$R = \frac{342}{39} = 8,76 = \frac{8,76}{26} \times 100\% = 33,6\%$$

Jadi untuk menentukan persentase total digunakan rumus sebagai berikut :

Langkah 1 mencari jumlah skor kriterium

Jml skor Kriterium = (skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden)

$$= 5 \times 26 \times 39 = 5070$$

Langkah 2 menghitung persentase total

$$= \frac{\text{jumlah skor kriterium}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

$$= \frac{3437}{5070} \times 100\% = 67,79\%$$